

JEJAK LANGKAH MAHASISWA

KKN DESA SUMBERDADAP

Tangis, tawa, dan haru yang dituangkan dalam setiap bait dan baris yang kami tulis dengan hati. Menjadi memori indah bagi Mahasiswa KKN Desa Sumberdadap UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Cerita ini akan menjadi abadi dalam setiap langkah kehidupan kita. Mengenang setiap kebaikan masyarakat Sumberdadap. Buku ini menjadi mahakarya sekaligus sejarah bagi kami, banyak pelajaran dan pengalaman yang kami dapatkan di Desa Sumberdadap. Sekaligus sebagai bentuk syukur kami karena berkesempatan belajar dan mencari pengalaman bersama masyarakat Desa Sumberdadap walaupun dengan waktu yang singkat.

KKN Sumberdadap UIN SATU Tulungagung



CV AUSY MEDIA
www.ausymedia.id / 081 553 461 078
Kantor 1
Jl Mayor Sujadi Timur, 43, Tulungagung
Asy Media Factory
Jl MT Haryono Gg 6., Tulungagung



QR Code : 62-1167-7712-498

Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap



**ANTOLOGI ESAI
KKN DESA SUMBERDADAP 2025**

Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap



CV. AUSY MEDIA

Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

Copyright © 2025

Hak cipta dilindungi undang-undang

Penulis:

Kelompok KKN Desa Sumberdadap

Editor:

Gading Giovani Putri, M.P.H.

Layouting:

Nilna Muna

Desain Cover:

Tim Ausy Media

Cetakan pertama, Agustus 2025

QRCBN: 62-1187-7712-498

Bekerjasama Dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penerbit:

CV Ausy Media

Jl. Mayor Sujadi Timur, Plosokandang, Kedungwaru,
Tulungagung, Jawa timur.

Email: ausypublisher@gmail.com / cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Antalogi Essay dengan judul “**Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap**” dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW tyang telah membawa kita kepada zaman yang terang benderang, yakni agama Islam.

Dalam penyusunan Antalogi Essay ini, kami menyadari betul akan kemampuan yang ada, dimana dalam penulisan ini tidak terlepas dari hambatan, gangguan dan kesulitan yang datang. Akan tetapi dengan bantuan dan dorongan semua pihak, semua kesulitan dan hambatan dapat teratasi. Dengan selesainya Antalogi Essay ini, kami menyampaika terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I selaku rector UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung karena telah memberikan dan menyediakan fasilitas demi kenyamanan dan kelancaran kami.
2. Bapak Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I selaku ketua LP2M yang telah menyelenggarakan KKN.
3. Ibu Gading Geovani Putri, M.P.H selaku dosen pembimbing lapangan KKN Desa Sumberdadap yang telah membimbing, membina dan mengarahkan kami selama KKN.
4. Bapak Slamet Riyanto selaku Kepala Desa Sumberdadap beserta jajarannya yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan tugas KKN di Desa Sumberdadap.
5. Masyarakat Desa Sumberdadap yang telah menerima kami dengan tangan terbuka selama kami menjalani KKN.
6. Teman-teman KKN Desa Suumberdadap yang selalu memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan tugas KKN hingga akhir.

Kami hanya bisa berhadap semoga jasa dan kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT dan tercatat sebagai aman kebaikan. Dan semoga buku Antalogi Essay ini dapat membuat pembaca dapat merasakan berbagai pengalaman yang kami dapat



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

selama KKN di Desa Sumberdadap. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Aamiin ya.. rabbal 'alamin.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
KKN dan Potret Kehidupan Masyarakat Sumberdadap	1
Menjejak Makna di Sumberdadap: Sebulan Belajar dan Mengabdikan.....	4
Kepercayaan Masyarakat mengenai Sumber Air di Desa Sumberdadap yang Mempengaruhi Kegiatan Mereka.....	7
Rumah Singgah Pengabdian yang Tak Terlupakan.....	10
Pengalaman Singgah yang Berkesan.....	13
<i>A Journey to Serve: KKN 2025 in Sumberdadap Village</i>	16
Mengabdikan di Desa Pegunungan Selatan	19
Belajar, Mengabdikan, dan Bertumbuh Bersama Masyarakat Desa. 23	
Transformasi Ekonomi Kreatif di Sebuah Kota Kecil Diatas Lereng Bukit Kelok 9	26
Pengalaman Kuliah Kerja Nyata di Desa Sumberdadap: Menggali Potensi UMKM dan Menghadapi Tantangan Divisi Publikasi.....	29
Menjalin Harmoni: Pengabdian Mahasiswa KKN di Desa Sumberdadap.....	32
Dari Kita Untuk Desa Sumberdadap.....	35
Pengalaman Kuliah Kerja Nyata, Kehidupan Bermasyarakat di Desa Sumberdadap.....	38
Cerita KKN Desa Sumberdadap 2025	41
Ketika Desa Menjadi Rumah: Kisah Pengabdian di Sumberdadap	44
KKN Desa Sumberdadap : Rajut Makna Dan Aksara Pengabdian, Digitalisasi UMKM di Jantung Kecamatan.....	47
Mengabdikan dengan Hati: Pengalaman KKN di Desa Sumberdadap	50
Satu Bulan Mengukir Kenangan	53
Perjuangan Dibalik Senyum dan Tawa.....	56
Saat Desa Mengajarkan Lebih dari yang Kami Bawa.....	59



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

Harmoni Pengabdian di Tanah Sumberdadap	62
Ketika Pengabdian Menjadi Pengalaman Berarti	65
Perjalanan KKN Divisi Ekonomi dan UMKM: Mengembangkan Desa Digital di Era Teknologi	68
Dari Mahasiswa untuk Desa: Kolaborasi Sosial, Budaya, dan Agama dalam KKN Desa Sumberdadap	71
Satu Bulan Bersama Sumberdadap.....	74
Catatan KKN Dari Awal Pemberangkatan Sampai Sekarang.....	77
Sumberdadap: Potret Kecil dari Hidup yang Saling Menyapa.....	80
Mengabdikan dan Berkarya: Pengalaman KKN di Desa Sumberdadap	83
Satu Langkah Kecil, Banyak Makna di Desa Sumberdadap.....	87
Pengalaman yang Berharga di Desa Sumberdadap	90
Jejak Langkah di Bumi Sumberdadap	95
My Short Story In Sumberdadap Village.....	98
Satu Bulan, Sejuta Pelajaran: KKN dan Transformasi Diri di Desa Sumberdadap.....	101



**KKN dan Potret Kehidupan Masyarakat
Sumberdadap**

Isyarotur Rizqiana

NIM : 1860406221025



Dimulai dari pelepasan peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, menuju ke Desa Sumberdadap yang berada di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Desa Sumberdadap terletak di dataran tinggi sekitar 225 meter di atas permukaan laut, dengan udara sejuk dan panorama alam menarik. Keberadaannya yang strategis sebagai pusat keramaian kecamatan membuat aktivitas transportasi dan ekonomi berlangsung cukup dinamis. Perjalanan menuju desa Sumberdadap melewati hutan dengan medan jalan berkelok-kelok dan sedikit menanjak, atau biasa masyarakat daerah sana menyebutnya “lok-9”.

Ketika memasuki kawasan desa Sumberdadap kita akan disambut dengan gapura selamat datang yang bertuliskan “Selamat Datang Desa Sumberdadap Desa Sentra Mebel”, tulisan ini bukan sekadar slogan, tetapi memang mencerminkan identitas utama desa ini. Desa Sumberdadap sendiri dikenal sebagai desa pengerajin mebel, dimana sebagian masyarakatnya bermata pencarian sebagai pengerajin mebel memproduksi perabotan, kusen, dan produk kayu lain. Industri ini telah menjadi ikon desa, kejelian dan kreativitas perajin mebel lokal berkontribusi besar pada identitas ekonomi desa. Meski sektor mebel mendominasi, tidak sedikit pula masyarakat yang masih mengelola pertanian. Lahan sawah dan ladang masih cukup luas dan dikelola secara tradisional. Komoditas utama yang dibudidayakan adalah jagung



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

dan ketela pohon. Sistem pertanian ini menjadi pelengkap dalam perekonomian masyarakat dan menciptakan ketahanan pangan lokal yang baik.

Setelah saya tinggal beberapa hari di desa Sumberdadap dan mulai berbaur dengan masyarakat setempat, saya mendapat beberapa informasi terkait apa saja yang ada di desa sumberdadap. Yang menarik disini ternyata desa Sumberdadap bisa dibilang sebagai pusatnya Kecamatan Pucanglaban, di Desa Sumberdadap terdapat salah satu pusat kegiatan ekonomi yang paling mencolok adalah “Pasar Puser”, pasar tradisional yang sangat ramai dan menjadi pusat jual beli masyarakat. Adanya pasar Puser yang ramai menjadi pusat perekonomian desa, mempertemukan penjual dan pembeli dari berbagai desa. Dan Puskesmas yang melayani UGD 24 jam menjadi pusat rujukan kesehatan bagi wilayah sekitarnya. Hal ini meningkatkan kualitas hidup dan memberikan rasa aman bagi warga.

Aktivitas sosial dan keagamaan di desa ini juga sangat hidup. Rutinan yasinan, pengajian majelis sholawat, dan perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi atau 1 Muharram diselenggarakan secara gotong royong, mempererat hubungan antarwarga dan menjaga nilai-nilai sosial budaya yang luhur. Selain itu anak-anak muda pun aktif dalam olahraga seperti sepak bola, bola voli, dan pencak silat juga menjadi bagian penting dalam kehidupan warga, khususnya generasi muda. Lewat olahraga, warga desa tidak hanya menjaga kesehatan tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan semangat kompetitif yang positif, serta membentuk karakter generasi muda yang disiplin, sportif, dan peduli terhadap sesama.

Masyarakat sangat terbuka dan antusias menerima kehadiran mahasiswa KKN. Mereka memberikan dukungan penuh terhadap berbagai program kerja yang kami laksanakan, seperti pendampingan UMKM dalam penggunaan QRIS, pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB), dan pencantuman lokasi usaha melalui Google Maps. Program-program ini diharapkan mampu membantu pelaku usaha lokal lebih adaptif terhadap era digital.

Selain itu, kami juga melaksanakan sejumlah kegiatan

Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap



lainnya, seperti sosialisasi penyakit menular Leptospirosis, edukasi menabung bagi anak-anak TK, bimbingan belajar untuk anak-anak di sekitar posko, pelatihan ecoprint di sekolah, serta turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan desa seperti posyandu, pengajian, dan acara bersih desa. Semua pengalaman tersebut menjadi pembelajaran berharga yang memperkaya wawasan dan menumbuhkan rasa empati terhadap kehidupan masyarakat desa.

Desa Sumberdadap bukan hanya tempat pelaksanaan program KKN, melainkan ruang belajar yang penuh nilai: tentang kebersamaan, ketekunan, tradisi, dan semangat untuk terus maju di tengah keterbatasan. Kehangatan warga, semangat gotong royong, serta kekayaan budaya dan ekonomi lokal telah memberikan saya pelajaran berharga yang tak dapat digantikan oleh teori di dalam kelas.

Semoga segala program dan upaya yang telah dilakukan oleh tim KKN dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, dan semoga semangat kolaborasi ini terus terjalin dalam bentuk apapun di masa mendatang.



Menjejak Makna di Sumberdadap: Sebulan Belajar dan Mengabdi

Aulia Rahmawatis Syifa

NIM: 1860204223159



Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu pengalaman penting dalam perjalanan perkuliahan saya. Melalui KKN, kami para mahasiswa diberi kesempatan untuk terjun langsung ke masyarakat, tidak hanya untuk mengabdikan, tetapi juga untuk belajar dari kehidupan sosial yang nyata. Saya mendapat tempat KKN di Desa Sumberdadap, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung yang mana lumayan dekat dari rumah saya. Perjalanan KKN saya dimulai pada tanggal 1 Juli 2025, saat kami secara resmi dilepas oleh Bapak Rektor. Suasana pelepasan begitu khidmat, sekaligus penuh semangat. Pelepasan dilakukan secara simbolik dengan pemberian bibit pohon yang akan ditanam di desa tempat KKN. Kami menyadari bahwa ini bukan sekadar program akademik biasa, melainkan momen penting untuk mengaplikasikan ilmu yang telah kami pelajari di bangku kuliah ke dalam kehidupan masyarakat.

Hari-hari awal kami gunakan untuk mengenali lingkungan sekitar, berkenalan dengan tetangga sekitar posko, dan menjalin komunikasi dengan tokoh-tokoh penting desa. Kami merasa sangat terbantu dengan keterbukaan dan keramahan warga yang begitu antusias menerima kehadiran kami. Hari kedua kami diajak mengikuti pengajian rutin di Majelis Riyadatul Jannah, yang diselenggarakan setiap Rabu malam. Majelis ini mengkaji kitab Nashoihul Ibad. Kegiatan ini menjadi ruang spiritual sekaligus ajang interaksi yang penuh makna

Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap



antara warga dan kami sebagai mahasiswa. Dari pengajian ini, kami belajar banyak tentang nilai-nilai kebersamaan, ketaatan beragama, serta semangat warga dalam menjaga tradisi keislaman. Selain itu, kami juga dilibatkan dalam acara pengajian akbar dalam rangka bersih desa. Pengajian ini menjadi kegiatan besar tahunan yang sangat meriah, dihadiri berbagai kalangan masyarakat dan menjadi momentum spiritual sekaligus sosial yang sangat kuat.

Pekan kedua kegiatan KKN pun mulai berjalan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah kami susun bersama. Pada bidang sosial, budaya dan keagamaan, saya ikut mengajar di TPQ Al-Iman. Setiap sore, anak-anak datang dengan semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Kami membantu memperbaiki bacaan, mengajarkan tajwid, serta memberikan hafalan pendek yang diselingi dengan permainan edukatif. Kegiatan ini bukan hanya mengajar, tapi juga menjadi pengalaman mendalam tentang bagaimana menyampaikan ilmu dengan cara yang menyenangkan bagi anak-anak. Pada bidang pendidikan dan teknologi saya mengikuti kegiatan kolase di TK Dharma Wanita. Dengan media sederhana seperti kertas, biji-bijian, dan lem, anak-anak belajar mengenal bentuk, warna, dan mengembangkan kreativitas mereka. Meski suasananya kadang riuh dan melelahkan, melihat senyum mereka ketika berhasil menyelesaikan karya membuat semua usaha terasa terbayar.

Pada bidang kesehatan dan lingkungan, saya mengikuti praktik ecoprint di MI Bustanuth Tholibin, yang mana ecoprint merupakan teknik mencetak motif daun alami di atas kain. Kegiatan ini bukan hanya mengenalkan kreativitas baru kepada siswa, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai cinta lingkungan. Anak-anak tampak antusias mencoba dan membawa pulang hasil karyanya dengan bangga. Selain itu saya mengikuti penyuluhan leptospirosis, yaitu penyakit yang ditularkan melalui air yang tercemar urine tikus. Dengan menggandeng pihak Puskesmas yaitu dr. Ririen, beliau menyampaikan informasi tentang gejala, cara penularan, dan langkah pencegahan penyakit ini. Materi disampaikan secara sederhana dan interaktif, sehingga warga mudah memahami dan mengingatnya.



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

Salah satu kegiatan yang cukup krusial dalam rangka pemberdayaan masyarakat adalah sosialisasi digitalisasi UMKM, yang mana kegiatan ini merupakan proker dari bidang ekonomi. Sosialisasi ini membahas materi mengenai pentingnya adaptasi teknologi untuk pelaku usaha, mengenalkan QRIS sebagai sistem pembayaran digital, membantu proses pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha), serta memberikan panduan untuk memperluas pasar mereka melalui Google Maps. Kegiatan ini mendapat respons positif, karena masih banyak pelaku UMKM yang belum akrab dengan dunia digital. Harapannya, setelah seminar ini mereka lebih percaya diri mengembangkan usahanya secara online.

Tinggal dan beraktivitas selama satu bulan di desa bukan tanpa tantangan. Mulai dari kondisi alam, keterbatasan air, sampai koordinasi internal tim yang kadang tidak selalu mulus. Namun, semua itu menjadi bagian dari proses pembelajaran yang nyata. Justru dari kesulitan-kesulitan tersebut, kami belajar untuk lebih sabar, fleksibel, dan menghargai pendapat orang lain. KKN di Desa Sumberdadap bukan hanya tentang menjalankan program, tetapi juga tentang membangun hubungan, memahami kehidupan masyarakat, dan menjadi pribadi yang lebih peka. Kami tidak hanya mengajar, tapi juga belajar. Kami tidak hanya memberi, tapi juga menerima banyak hal: pengalaman, pelajaran hidup, dan nilai-nilai kemanusiaan.

Akhirnya, kami sadar bahwa pengabdian itu bukan tentang besar kecilnya kontribusi, tapi tentang niat tulus dan usaha sungguh-sungguh untuk memberi manfaat, sekecil apa pun itu. Terima kasih kepada seluruh warga Desa Sumberdadap atas sambutan, kerja sama, dan kebaikan yang telah kami terima. Semoga pengalaman ini menjadi langkah awal bagi kami untuk terus belajar mengabdikan dalam skala yang lebih luas di masa depan.



**Kepercayaan Masyarakat mengenai Sumber Air
di Desa Sumberdadap yang Mempengaruhi
Kegiatan Mereka**

Natasya Putri Rahmadani

NIM: 1860403222049



Perkenalkan, saya Natasya Putri Rahmadani mahasiswa KKN Reguler Multisektoral yang melakukan pengabdian di salah satu desa di Kecamatan Pucanglaban. Desa tersebut berbatasan langsung di bagian timur dengan Kabupaten Blitar, dibagian utara berbatasan dengan Desa Demuk, dibagian barat dengan Desa Pangungguni, dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Sumberbendo. Desa tersebut adalah Desa Sumberdadap. Desa Sumberdadap merupakan salah satu desa maju dan memiliki banyak potensi. Desa ini memiliki sentra mebel terbesar se-kecamatan Pucanglaban. Kebetulan pada KKN kali ini saya menjabat sebagai anggota divisi ekonomi bersama kelima teman saya yang hampir semua berasal dari Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam. Dengan teman-teman ekonomi berlatar belakang dari Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam yang telah berbekal sedikit ilmu dari kampus, membuat kami cukup mampu untuk mempraktikkan apa yang telah kami dapatkan pada saat kuliah untuk membantu para UMKM dan pegiat ekonomi Desa Sumberdadap serta membantu pengabdian divisi ekonomi agar sesuai dengan tujuan KKN Reguler Multisektoral saat ini yaitu Memberikan edukasi di ranah ekonomi tentang, Digital Skill, Digital Ethic, Digital Safety, dan Digital Culter.

Saya dan teman teman ekonomi merencanakan beberapa program kerja untuk membantu para UMKM. Beberapa program kerja yang kami lakukan yaitu anjansana kepada para UMKM



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

serta mendata kepemilikan Google Maps, Qris, dan Nomor Induk Berusaha. Proker kedua kita yaitu melakukan sosialisasi digital mengenai pemahaman akan Google Maps, Qris, dan Nomor Induk Berusaha. Selanjutnya yaitu pembuatan Google Maps, Qris, dan Nomor Induk Berusaha yang dilakukan langsung oleh Divisi Ekonomi. Dan yang terakhir adalah pemberian banner yang sesuai dengan produk UMKM kepada para pemilik UMKM yang hadir pada sosialisasi. Yang menarik dari pelaksanaan program kerja yang kami lakukan yaitu pada salah satu kegiatan anjungsana saat kami berkunjung ke rumah Bapak Gito, pemilik UMKM Kerupuk Sermier yang beralamat di RT 13 RW 03, Dusun Sumberdadap, seperti anjungsana pada umumnya saya dan teman teman ekonomi menanyakan tentang proses produksi krupuk sermier, pemasaran, serta keluh kesah dalam kegiatan produksi dan distribusi produk tersebut.

Saya dan teman teman ekonomi cukup asyik berbincang dengan Pak Gito berbicara mengenai dimana kami tinggal ketika pengabdian di Desa Sumberdadap dan bagaimana keadaan air ditempat kami tinggal. Desa sumberdadap saat ini sedang kesulitan air bersih pasalnya masyarakat yang biasanya menggunakan air dari pdam desa, sekarang sudah tidak bisa lagi menggunakannya. PDAM desa mengalami kerusakan dan Pak Gito bercerita bawa PDAM Desa Sumberdadap yang terletak di pojok lapangan puser Sumberdadap tidak layak lagi digunakan karena airnya bercampur dengan lumpur serta sampah sampah dari sumber air. Yang membuat saya dan teman teman benar benar menyimak cerita Pak Gito yaitu ketika beliau menceritakan bahwa ternyata di Desa Sumberdadap yang kekurangan air ini memiliki sumber air yang cukup deras dan sangat dingin tetapi para warga tidak berani menggunakannya. Mengapa demikian? Pak Gito menceritakan pengalaman menarik dan kebiasaan masyarakat Desa Sumberdadap yang berkaitan dengan sumber air tersebut. Saya dan teman teman tiba-tiba tertarik dengan pernyataan Pak Gito, pasalnya baru kali ini kami mendengar cerita cerita seperti itu dari warga asli desa sumberdadap. Pak Gito mengatakan bahwa sumber air tersebut sangat dingin dan deras, tetapi warga desa tidak berani menggunakan air tersebut untuk



kebutuhan sehari-hari karena masyarakat Desa Sumberdadap percaya bahwa sumber air tersebut memiliki penunggu (sosok mistis) yang kuat. Yang menarik lagi dan ini telah menjadi kebiasaan di masyarakat adalah apabila ada kegiatan masyarakat seperti pernikahan, tirai (keber) yang digunakan dilarang berwarna hijau atau biru. Apabila berwarna hijau atau biru, maka acara tersebut akan terjadi petaka seperti hujan badai. Tidak hanya itu, masyarakat juga percaya ketika mengadakan acara besar, sebelumnya harus mengantarkan sesajen dalam bentuk makanan ke sumber air tersebut. Kegiatan masyarakat ini sudah menjadi tradisi warga sekitar sumber air tersebut dan kepercayaan masyarakat tentang sumber air tersebut cukup kuat. Untuk datang ke sumber air tersebut aksesnya cukup sulit karena untuk sampai bisa kesana hanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki.



**Rumah Singgah Pengabdian yang Tak
Terlupakan**

Rofiql A'la Muwafiqoh

NIM : 1860205223196



Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah melaksanakan pelepasan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 1 juli 2025, yang dipimpin oleh bapak rektor dan diikuti oleh para dosen dan mahasiswa semester 6. Setelah melaksanakan pelepasan kelompok kami berangkat ke posko KKN yaitu di Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban. Minggu pertama KKN kami melaksanakan anjungsana atau bersilaturahmi kepada warga-warga setempat, selain untuk lebih mengenal warga setempat kami juga bisa lebih mengenal dan memahami apa saja potensi yang ada di Desa Sumberdadap yang berguna sebagai acuan untuk menjalankan program kerja (proker) kami.

Minggu pertama kami juga diberi tugas observasi berupa *Transect* (Penelusuran kawasan), Mapping Potensi dan Mapping Komunitas. Hasil dari *Transect* yaitu tata letak lahan di Desa Sumberdadap terdapat pemukiman dan perhutanan, kondisi tanah di Desa Sumberdadap subur dan terjal atau berbatu lalu jenis tanaman yang banyak di tanam yaitu jati, sengon, kelapa, tebu, ketela, kacang tanah dan untuk diperkebunan atau sawah masyarakat Sumberdadap banyak menanam jagung, kacang tanah dan padi akan tetapi disesuaikan dengan musimnya, jika musim kemarau masyarakat Sumberdadap menanam jagung atau kacang tanah jika musim hujan masyarakat menanam padi. Terdapat beberapa masalah yang dirasakan masyarakat Sumberdadap seperti kesuliatan air, banyak akses jalan yang berlubang, dan jauhnya sumber air dari lahan pertanian atau sawah. Harapan dari



masyarakat Sumberdadap yaitu memperbanyak saluran air, perbaikan akses jalan dan memperbanyak sumber atau sumur air di lahan pertanian.

Hasil dari mapping potensi yaitu mayoritas masyarakat Sumberdadap memproduksi mebel dan banyak yang dikirim di daerah Jawa Timur sampai Madura. Di Desa Sumberdadap terdapat pasar yang terletak di Dusun Puser. Oleh karena itu, banyak masyarakat Sumberdadap mata pencariannya sebagai pedagang seperti pedagang nasi tiwul, produksi keripik pisang, ikan asap, kerupuk dan masih banyak lagi. Hasil dari mapping komunitas yaitu karang taruna, IPNU dan IPPNU, Fatayat, PKK, kelompok mebel, kelompok peternak. Masyarakat Sumberdadap juga sangat aktif dalam melaksanakan kegiatan kemasyarakatan seperti khotmil Qu'an, yasinan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, diba'an juga terdapat rutinan pengajian kitab Nashaihl Ibad yang dilaksanakan setiap rabu malam. Pada tanggal 2 juli yang bertepatan pada hari rabu kami juga diundang untuk menghadiri rutinan pengajian tersebut. Kami sangat antusias untuk menghadiri rutinan pengajian.

Pembukaan KKN di Desa Sumberdadap dilaksanakan pada tanggal 4 Juli yang dihadiri oleh bapak kepala desa Sumberdadap beserta perangkat desa Sumberdadap dan Ibu Gading Geovani Putri selaku dosen pembimbing lapangan. Dalam melaksanakan KKN ini kami dibagi menjadi beberapa divisi untuk menjalankan program kerja (proker) yaitu ada divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi soial budaya dan keagamaan, divisi lingkungan dan kesehatan. Kami menjalankan program kerja selama 3 minggu yang dimulai pada tanggal 7 juli. Dimulai dari divisi pendidikan yang mengadakan les privat yang di adakan setiap senin sampai rabu siang di posko KKN yang kebanyakan diikuti oleh anak-anak kelas 1-3 SD. Sebelum melaksanakan les privat divisi pendidikan sudah memberikan beberapa brosur kepada masyarakat sekitar. Lalu divisi sosial, budaya dan keagamaan melakukan kunjungan atau ikut membantu mengggajar di TPQ setiap hari senin dan kamis. Divisi sosbud melakukan kunjungan di tiga TPQ yaitu TPQ Al-Iman Puser, TPQ Al-Kautsar Sumberdadap, dan TPQ Puser serta mengadakan jum'at bersih.



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

Divisi ekonomi melakukan kunjungan di beberapa tempat UMKM seperti produksi kripik pisang, mebel, tiwul, catering, batrai ayam, ikan asap. Divisi ekonomi juga mengadakan sosialisasi digital dengan tema "Digitalisasi UMKM: QRIS, NIB (Nomor Induk Berusaha) dan Google Maps Menuju Pasar Modern" dengan pemateri bapak Doni Fitriyanto, M.E yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut terkait digitalisasi kepada pelaku UMKM di Desa Sumberdadap. Divisi lingkungan dan kesehatan mengikuti kegiatan posyandu pada minggu 1 dan melukan senam sehat bersama ibu-ibu PKK dan seluruh anggota KKN setiap hari sabtu sore. Divisi ekonomi juga mengadakan sosialisasi penyuluhan penyakit Leptospirosis dengan pemateri dr. Ririn Sadra selaku dokter dari puskesmas Sumberdadap.

Kami sangat senang sekali bisa diteima dengan baik oleh masyarakat Desa Sumberdadap dan selalu diikuti sertakan apabila terdapat kegiatan dimasyarakat seperti kegiatan rutinan pengajian serta pada KKN ini yang pertepatan dengan bulan Muharram kami juga diundang untuk memeriahkan acara pengajian akbar dalam rangka bersih desa dan santunan anak yatim. Kami juga di undang untuk menghadiri kegiatan 10 Muharram di Masjid Al-Kautsar. Setiap kegiatan baik kegiatan proker maupun bukan kami selalu melakukannya bersama-sama seperti kegiatan bersih-bersih, memasak, piket dan masih banyak lagi. Susah maupun senang kami lalui bersama-sama dan setiap kegiatan-kegiatan tersebut pasti akan selalu kami kenang dan tidak akan terlupakan. Kami berterima kasih sekali kepada masyarakat Sumberdadap yang telah menerima kami dengan sangat baik. Semoga pengalaman pengabdian ini bisa bermanfaat bagi kami dan menjadi bekal kami dalam bermasyarakat nanti. Itulah cetita singkat pengabdian kami di Desa Sumberdadap yang akan selalu kami kenang.



Pengalaman Singgah yang Berkesan

Nadiya Nur Rahma

NIM: 1860102221109



Dimulai pagi hari pada Selasa, 1 Juli 2025 telah dilakukan pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di lapangan gedung Pasca Sarjana UIN SATU Tulungagung. Semua mahasiswa yang mengikuti pembukaan ini sangat antusias dan bahagia. Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat atas ilmu yang telah kita dapat selama dibangku kuliah. Menerapkan pengetahuan dan keterampilan selama perkuliahan dalam konteks nyata di masyarakat. Sebelum pelaksanaan KKN kami melakukan persiapan yang matang, kami mengadakan pertemuan dengan dosen pembimbing untuk merumuskan program kerja yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan disini.

Desa Sumberdadap merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung bagian selatan (gunung), akses jalan dari Kota ke Desa ini cukup mudah dengan melewati Lok9. Desa Sumberdadap ini memiliki potensi alam dan budaya yang kaya, masyarakat yang sangat ramah, murah senyum dan menerima kedatangan mahasiswa KKN dengan hangat. Desa ini menurut saya cukup ramai dibandingkan dengan desa di Kecamatan Pucanglaban lainnya, pasar dan puskesmas juga berada di Desa ini, jalan utamanyapun juga cukup baik.

Mata pencaharian utama masyarakat Sumberdadap adalah pengrajin mebel dan petani, tetapi juga banyak masyarakatnya yang bekerja di luar negeri sebagai TKI. Potensi alam utama dan terbesar di Desa ini yaitu jagung dan ketela, tetapi masyarakat masih kurang untuk mengolahnya menjadi bahan



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

pangan yang lebih menarik. Jagung dan ketela bisa diolah menjadi nasi jagung kering, krirpik ketela, tiwul kering, dan sebagainya yang mungkin nanti bisa dikembangkan atau dipasarkan sampai ke luar kota atau bahkan keluar negeri. Ini bisa mendorong pertumbuhan ekonomi di Desa Sumberdadap. Desa Sumberdadap juga merupakan sentra mebel terbesar di Pucanglaban.

KKN di Desa Sumberdadap memberikan banyak pengalaman baru dan berharga bagi saya sebagai mahasiswa. Kegiatan proker bukan hanya formalitas tetapi juga mempererat hubungan antar mahasiswa dan warga desa. Diharapkan kehadiran mahasiswa KKN dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas sumberdaya di Desa ini. Bagi saya yang dari Divisi Pendidikan ini menjadi hal baru dan pengalaman yang sangat berkesan karena ini baru kali ini terjun langsung menghadapi anak-anak yang memiliki berbagai sifat, ada yang introvet ada pula yang ekstrovet.

Setiap proker memiliki pengalaman sendiri yang sangat berkesan. Pada saat pelaksanaan proker bimbingan belajar gratis saya menemukan berbagai macam karakter pada setiap anak yang berbeda-beda, ada yang pendiam, penurut, mudah paham materi, rajin, adapula yang nakal dan sulit untuk diajak komunikasi. Bimbingan belajar yang diadakan oleh anggota KKN ini cukup banyak diminati oleh warga setempat, utamanya anak-anak TK dan SD. Bimbingan belajar ini diadakan seminggu 3 kali selama 3 minggu, anak-anak yang mengikuti bimbel ini sangat antusias bahkan ada yang sampai dari luar desa. Setiap hari rabu kita selalu mengadakan kuis untuk mengukur seberapa baik dan paham siswa mengenai materi yang telah diajarkan.

Disela-sela bimbingan belajar ini kita juga memberikan Edukasi Kebersihan dan cara membedakan jenis-jenis sampah. Kegiatan ini guna menumbuhkan kesadaran akan kebersihan sejak dini dan memberikan pemahaman apa manfaat jika kita bisa mengelompokkan dan mengelola sampah sesuai jenisnya. Mereka sangat senang mengikuti edukasi ini serta sudah bisa mengelompokkan berbagai jenis sampah melalui praktik yang telah kita lakukan.

Semua anggota KKN juga mengikuti kegiatan rutin



setiap malam kamis di MRJ dan kita juga diberi kesempatan untuk membantu mengajar di TPQ dengan anak-anak yang menyenangkan, tidak hanya mengajar iqra dan membaca al-quran saja tetapi mereka juga diajari bagaimana bacaan sholat.

Saya dan teman-teman juga berkunjung di TK Dharma Wanita Persatuan Sumberdadap disana kita diterima dengan hangat, guru dan anak-anak disana sangat baik dan ramah. Bu Nurul, yang merupakan kepala sekolah disana amat sangat humble dan merangkul hangat kita semua untuk ikut serta belajar dengan anak-anak serta guru guru lain. Disana saya menemui anak-anak yang sangat penyayang dengan berbagai latar belakang yang berbeda.

Pada kamis, 17 Juli 2025 kita mengadakan lomba kolase di TK Dharma Wanita Persatuan Sumberdadap yang diikuti oleh seluruh anak-anak. Mereka mengikuti lomba dengan sangat senang dan antusias, kami dari anggota KKN juga ikut senang.

Lalu pada Kamis, 24 Juli 2025 kita berkunjung ke RA Bustanuth Tholibin untuk melakukan Edukasi Menabung bersama anak-anak kelas B1. Disana kita juga diterima dengan sangat baik oleh bu guru dan anak-anak yang sangat pintar dan menyenangkan. Dengan adanya edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan minat anak-anak untuk menabung sejak dini, mereka terlihat bahagia karena mendapat berbagai hadiah dari kakak KKN.



A Journey to Serve: KKN 2025 in Sumberdadap Village

Nabila Suci Meilia

NIM: 1860308222184



Ada kalanya ilmu tak lagi cukup disimpan di kepala, ia harus dibagikan, dirasakan, dan dibuktikan nilainya dalam kehidupan nyata. Di situlah kuliah kerja nyata atau yang disebut sebagai KKN mengambil peran. Dalam keheningan desa yang jauh dari hiruk-pikuk kota, saya dan teman-teman memulai perjalanan sederhana yang mengubah cara kami memandang arti pengabdian. KKN bukan sekadar program, melainkan pelajaran hidup yang tak akan pernah kami temukan di dalam ruang kelas. Di Desa Sumberdadap, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung disinilah kami berada. Desa yang sangat istimewa, dipenuhi dengan warga yang ramah-ramah membuat kami merasa disambut hangat oleh mereka. Desa Sumberdadap mendapati julukan kotanya Pucanglaban karena di desa ini ada puskesmas, lapangan, pasar, ATM dan desa ini termasuk ramai. Akan tetapi, desa ini kesulitan air, untuk mendapatkan air masyarakat terkadang membeli air.

Pagi tanggal 1 Juli 2025, kami mengikuti acara pelepasan KKN di Lapangan Timur Ma'had Al Jamiah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Usai acara, kami langsung menuju posko di Desa Sumberdadap. Hari pertama kami isi dengan bersih-bersih posko, menata barang, dan sore harinya berjalan-jalan menyapa warga sekitar, mengenal lingkungan desa, hingga malamnya berburu jajanan di pasar. Hari kedua, kami anjongsana ke kantor desa dan memasang banner KKN. Kami juga mulai memetakan potensi desa dengan menyusuri wilayah sekitar dan



mewawancarai warga terkait potensi lokal serta komunitas yang ada. Malam harinya, kami diundang menghadiri pengajian rutin malam Kamis di Majelis Riyadhul Jannah, menutup hari dengan suasana religius dan hangat bersama warga.

Hari ketiga, kami bergotong royong membersihkan balai desa untuk persiapan acara pembukaan KKN. Malam harinya dilanjutkan dengan pemasangan banner, penataan kursi-meja, serta gladi bersih agar acara berjalan lancar. Keesokan paginya, pembukaan KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung resmi dilaksanakan di Balai Desa Sumberdadap. Acara ini dihadiri oleh kepala desa beserta jajaran, dosen pembimbing lapangan (DPL), dan seluruh mahasiswa KKN. Usai acara, DPL mengunjungi posko dan menanyakan progres program kerja tiap divisi. Sore harinya, saya turut menemani beliau berkeliling desa dan berinteraksi dengan warga. Hari berikutnya, divisi Kesehatan dan Lingkungan Masyarakat melakukan anjagsana ke puskesmas. Kami berdiskusi mengenai penyakit yang sering terjadi di desa serta menjajaki kerja sama untuk mengadakan penyuluhan kesehatan bagi warga.

Pada hari ketujuh, divisi Kesehatan dan Lingkungan Masyarakat memulai proker pertama, yaitu kegiatan posyandu yang berlangsung selama empat hari, dari 7-10 Juli 2025. Kami membantu petugas dalam menimbang, mencatat, serta mengukur tinggi badan, lingkaran kepala, dan lengan balita. Kegiatan ini memberi kami banyak pengalaman baru yang belum pernah kami dapatkan sebelumnya. Pada 8 Juli, kami juga turut membantu persiapan acara pengajian akbar di Lapangan Puser. Lalu, di hari kesebelas (11 Juli), kami melaksanakan Jumat Bersih di sekitar lapangan Puser. Keesokan harinya, di sore hari kami senam bersama ibu-ibu PKK. Di hari ketiga belas, atas permintaan Ibu Kades, kami membantu membersihkan RA Miftakhul Jannah. Malam harinya, dilanjutkan dengan sosialisasi digital oleh divisi ekonomi sebagai bagian dari program kerja mereka.

Pada hari keenam belas, 16 Juli 2025, divisi Kesehatan dan Lingkungan Masyarakat melaksanakan sosialisasi dan workshop ecoprint di MI Bustanuth Tholibin. Kegiatan ini menyasar siswa kelas 2 yang sangat antusias mengikuti setiap proses. Mereka



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

tampak ceria saat belajar teknik ecoprint mencetak motif daun ke kain dan mempraktikkannya langsung dengan penuh semangat. Suasana menjadi hangat, interaktif, dan menyenangkan. Empat hari kemudian, 20 Juli 2025, kami meluangkan waktu untuk healing ke Pantai Dlado dan Jalur Lintas Selatan (JLS). Kami menikmati pemandangan laut, membuat konten, dan tertawa bersama, sejenak melepas penat dari rutinitas kegiatan. Rasanya seperti mengisi kembali energi setelah berbagai kegiatan yang padat. Keesokan harinya, tanggal 22 Juli 2025, suasana kembali sibuk namun penuh semangat. Kami mulai mempersiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan penyuluhan mengenai penyakit leptospirosis.

Keesokan paginya, penyuluhan leptospirosis sebagai program kerja terakhir divisi Kesehatan dan Lingkungan Masyarakat berlangsung lancar di aula balai desa. Acara ini menghadirkan Dr. Ririen Sandra dari Puskesmas dan dihadiri oleh ketua RT/RW, ibu-ibu posyandu, serta karang taruna. Antusiasme peserta membuat suasana penyuluhan semakin hidup. Malam harinya, kami mengikuti pengajian rutin di Majelis Riyadhul Jannah sekaligus berpamitan kepada para jamaah yang selama ini menyambut kami dengan hangat dan penuh kekeluargaan. Hari ke-26, kami melakukan pengambilan video profil desa menggunakan drone untuk mendokumentasikan potensi dan keindahan Desa Sumberdadap dari udara sebagai bentuk kontribusi akhir kami.



Mengabdikan di Desa Pegunungan Selatan

Ayu Novita Anggraeni

NIM: 1860101222169



Cerita baru di sebuah desa di pegunungan selatan yaitu Desa Sumberdadap, Pucanglaban. Kami merupakan mahasiswa semester 6 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diberi kepercayaan untuk mengabdikan langsung untuk masyarakat guna menjalankan program kampus yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diselenggarakan oleh LP2M. Program ini diselenggarakan di bulan Juli sampai Agustus tahun 2025 di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Saya memilih Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung untuk tempat pengabdian saya, karena jaraknya dekat dengan rumah yaitu sekitar 30 menit, dengan melewati jalan yang berkelok-kelok yang orang-orang mengenalnya dengan sebutan jalan lok 9. Desa Sumberdadap sendiri disebut sebagai kota dari Kecamatan Pucanglaban, sehingga pusat dari segala kegiatan dan segala fasilitas ada di Desa Sumberdadap. Desa Sumberdadap merupakan desa yang berada di pegunungan selatan Tulungagung berada di ketinggian 225 MDPL. Awal cerita baru kami dimulai. Disini saya dipertemukan dengan teman-teman baru, bukan karena kebetulan semata melainkan sebuah takdir. Mengapa saya sebut takdir, karena pertemuan kami di Desa Sumberdadap ini sudah ketetapan Allah yang mengatur setiap langkah dalam pertemuan dalam hidup kami. Di sini, kami diberikan kesempatan untuk saling mengenal, belajar bersama, dan memperkuat ikatan persaudaraan dalam menjalankan pengabdian di Desa Sumberdadap ini.

Tepat satu bulan sebelum kegiatan KKN berlangsung, saya



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

bertemu dan berkumpul bersama teman-teman baru dari berbagai jurusan yang berjumlah 32 orang untuk mendiskusikan terkait program kerja yang akan kami laksanakan saat mengabdikan untuk masyarakat di Desa Sumberdadap, agar kegiatan kami nantinya bisa berjalan dengan sukses dan lancar nantinya. Kami berkumpul di salah satu angkingan yang ada di Desa Purworejo Kecamatan Ngunut, suasana pada malam hari itu berjalan dengan lancar ditambah dengan diiringi canda dan tawa dari teman-teman tanpa mengurangi fokus kami pada tujuan bersama. Pertemuan pertama kali ini, Kami bermusyawarah untuk menghasilkan Badan Pengurus Harian (BPH) sebagai struktur organisasi KKN yang berfungsi untuk menjalankan dan mengawasi kelancaran program KKN sehari-hari. BPH ini terdiri dari Ketua yang juga merangkap sebagai koordinator desa, wakil ketua, sekretaris 1 dan 2, bendahara 1 dan 2, yang kedua yaitu membentuk 5 divisi yaitu terdiri dari Divisi Pendidikan Dan Teknologi, Divisi Sosial Budaya Dan Agama, Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan Dan Lingkungan Hidup, Divisi Komunikasi Dan Publikasi. Disini saya berkesempatan menjadi anggota di dalam Divisi Kesehatan Dan Lingkungan Hidup. Peran masing-masing pengurus ini sangat penting untuk memastikan tugas dan tanggung jawab program berjalan sesuai rencana serta koordinasi antar anggota juga berjalan efektif.

Hari yang dinantikan pun tiba yaitu tanggal 1 Juli 2025, dilaksanakan pelepasan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata tahun 2025 yang bertepatan di lapangan kampus UIN sayyid Ali Rahmatullah. Kami mahasiswa yang akan mengikuti KKN dengan didampingi Bapak Rektor dan semua dosen pembimbing merapat mengikuti pelepasan dengan khidmat. Setelah selesai melaksanakan pelepasan, kami mahasiswa KKN Bersiap untuk on the way ke desa masing-masing. Malam itu adalah kali pertama kami tidur bersama-sama selama 40 malam kedepan di posko dan malam pertama ini kami melaksanakan rapat terkait kegiatan keesokan harinya. Pagi harinya kami mulai kegiatan, mulai dari pembuatan mapping desa, mengikuti pengajian rutin malam kamis, ngaji dan ngopi bareng Majelis Riyadhul Jannah yang diselenggarakan oleh masyarakat Dusun Magersari Desa



Sumberdadap yang kebetulan dekat sekali dengan posko perempuan yang kami tempati. Di hari ke empat kami melaksanakan pembukaan KKN di Kantor desa Sumberdadap, acara tersebut dihadiri seluruh anggota KKN, Kepala desa dan dihadiri oleh perangkat desa dan organisasi desa lainnya, sebelum hari itu kami melaksanakan bersih-bersih Kantor Desa untuk persiapan pembukaan KKN. Dalam satu minggu pertama ini kami gunakan untuk anjingsana ke masyarakat sekitar dan mematangkan program kerja kami. Pada minggu kedua kami mulai melaksanakan program kerja dari divisi masing-masing. Dalam melaksanakan proker, kami saling membantu divisi satu sama lain agar semua proker berjalan dengan lancar. Selama kurang lebih empat minggu, semua divisi telah selesai melaksanakan proker dengan lancar dan kami mulai menyusun membuat laporan kegiatan, laporan ini dibuat bertujuan tidak hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga menjadi momen refleksi untuk belajar agar kegiatan yang dilakukan ke depan dapat lebih baik lagi.

Setelah 40 hari KKN berakhir, kami mengadakan acara penutupan resmi sebagai bentuk perpisahan dan ungkapan rasa terima kasih kepada masyarakat Desa Sumberdadap yang selama ini telah menerima dan mendukung kami selama melaksanakan KKN. Acara tersebut berlangsung dengan suasana yang khidmat, dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, organisasi desa, perwakilan masyarakat, dan semua anggota KKN. Setelah acara penutupan, kami mulai membersihkan dan merapikan posko sebelum akhirnya bersiap kembali ke rumah kami masing-masing. Berat rasanya harus meninggalkan tempat pengabdian ini, karena selama 40 hari disini kami mendapatkan pengalaman yang sangat berkesan mendapatkan banyak sekali pengalaman dan kedekatan dengan masyarakat Desa Sumberdadap. Pengabdian yang kami lakukan tidak hanya sebagai tugas, tetapi menjadi sebuah proses belajar bersama, bersinergi dalam kebersamaan, dan saling memberi manfaat. Di sini kami merasakan nilai-nilai kekeluargaan, kerja sama, serta rasa tanggung jawab yang dalam terhadap sesama. Karena selain kami dapat mengaplikasikan ilmu yang kami pelajari, kami juga belajar banyak tentang kehidupan



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

masyarakat dan nilai-nilai kebersamaan yang sangat erat dan hangat. Kami berharap agar seluruh program kerja dan kegiatan yang kami jalankan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Sumberdadap, tali silaturahmi yang sudah terjalin tetap terjaga meskipun kami sudah kembali ke tempat masing-masing. Dan untuk teman-teman, terima kasih atas kebersamaan, kerja keras, dan semangat selama 40 hari ini. Melalui kerja sama yang erat dan dukungan satu sama lain, kita berhasil melewati berbagai tantangan dan menjalankan program kerja dengan baik. Semoga pengalaman ini tidak hanya menjadi kenangan dan cerita indah, tetapi juga menjadi pelajaran berharga yang memperkuat persahabatan. Semoga kita semua selalu diberikan kesuksesan dalam setiap langkah berikutnya dan tetap berkontribusi positif bagi masyarakat.



**Belajar, Mengabdikan, dan Bertumbuh Bersama
Masyarakat Desa**

Rena Yunifa

NIM: 1860306223120



Selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN SATU di Desa Sumberdadap, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, saya yang tergabung dalam Divisi Ekonomi mendapatkan pengalaman yang sangat berharga, khususnya dalam pengembangan potensi lokal melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sejak awal penugasan, saya melihat bahwa desa Sumberdadap ini memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, namun masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam hal pemasarannya. Karena itu, divisi ekonomi berinisiatif untuk terlibat aktif dalam upaya mendorong transformasi digital dan pemberdayaan UMKM agar dapat dijangkau dalam pemasaran yang lebih luas serta dalam bersaing di pasar modern ini.

Langkah awal yang dilakukan divisi ekonomi adalah mengikuti kegiatan Anjangsana ke berbagai pelaku UMKM di tiga dusun: Sumberdadap, Sonokembang, Puser dan Kebon, yang berlangsung dari tanggal 9 hingga 12 Juli 2025. Saya dan kelompok divisi ekonomi mendatangi langsung rumah dan tempat usaha warga tersebut, berdiskusi dan berbincang santai dengan pemilik usaha, mengamati proses produksinya, hingga ikut membantu dalam kegiatan usaha mereka. Dari hasil pengamatan dan percakapan, kami mengetahui bahwa sebagian besar UMKM ada yang memproduksi ketika ada pesanan dan ada juga yang dititipkan juga. Banyak dari mereka belum memiliki legalitas usaha seperti NIB, belum terdaftar di Google Maps, serta



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

belum menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Data dan informasi yang divisi ekonomi peroleh dari kegiatan ini menjadi dasar penting dalam merancang program kerja lanjutan.

Pada 13 Juli 2025, Divisi Ekonomi mengadakan Sosialisasi Digitalisasi UMKM yang diselenggarakan di Balai Desa Sumberdadap dengan tema “QRIS, NIB, dan Google Maps Menuju Pasar Modern.” Sosialisasi ini dihadiri sekitar 15 pelaku UMKM dari berbagai sektor, seperti kuliner, jasa, dan mebel. Dalam hal ini seluruh anggota KKN UIN SATU Sumberdadap membantu dalam persiapan dan juga mendampingi peserta selama acara berlangsung. Narasumber, Bapak Doni Fitriyanto, M.E., memberikan pemaparan yang sangat informatif mengenai pentingnya NIB, manfaat penggunaan QRIS, dan peran Google Maps dalam memperluas jangkauan pasar. Divisi ekonomi termasuk saya merasa sangat bersyukur bisa belajar langsung dari diskusi dan tanya jawab yang terjadi dalam forum seminar ini.

Setelah sosialisasi, divisi ekonomi melanjutkan kegiatan dengan membantu pendaftaran Google Maps, pembuatan NIB, dan pengajuan QRIS untuk para pelaku UMKM yang telah hadir, juga yang memberikan data dan izin. Proses ini dilakukan selama tanggal 15 hingga 18 Juli 2025 di posko KKN. Dalam proses ini dibagi ada yang bertugas mengisi data dan membuat akun Google Maps serta membantu proses administrasi OSS untuk pengurusan NIB. Dari hasil kerja ini, sebanyak 17 UMKM berhasil dibantu tampil di Google Maps, 4 UMKM kami bantu membuat NIB, dan 3 UMKM berhasil memiliki QRIS aktif. Dalam proker ini menuntut ketelitian dan kesabaran tinggi, karena setiap informasi yang dimasukkan harus akurat dan sah.

Selain itu, pada tanggal 24 dan 28 Juli 2025 adalah kegiatan divisi ekonomi dalam pembuatan banner dan penyaluran banner usaha kepada 19 UMKM yang telah didampingi. Penyaluran banner ini dilakukan langsung ke rumah pelaku usaha UMKM. Melihat antusiasme dan ekspresi bangga dan senang dari para pemilik UMKM saat menerima banner membuat divisi ekonomi merasa bahwa apa yang dilakukan benar-benar



memberi dampak positif dalam usaha yang mereka jalani.

Di luar kegiatan ekonomi, saya juga membantu kegiatan proker dari divisi lain dalam mengikuti berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Salah satunya adalah Pengajian Akbar yang diselenggarakan oleh Kepala Desa Sumberdadap di Lapangan Puser Desa Sumberdadap. Kegiatan ini diikuti seluruh anggota KKN dan ikut meramaikan acara pengajian ini. Dan juga menghadiri rutin Majelis Riyadhul Jannah setiap hari rabu malam kamis. Kehadiran dalam pengajian dan rutin tersebut menjadi momen spiritual yang mendalam, karena turut menyatu dalam suasana religius masyarakat didesa Sumberdadap.

Saya juga ikut serta dalam Senam Sehat yang diadakan oleh divisi lingkungan dan kesehatan pada hari Sabtu 12 Juli dan juga hari Sabtu 19 Juli 2025 di Balai Desa Sumberdadap. Kemudian, pada Minggu malam tanggal 20 Juli 2025, diadakannya Tadarus Al-Qur'an dan khataman bersama seluruh anggota KKN UIN SATU Desa Sumberdadap di posko perempuan, sebagai bagian dari peningkatan spiritual selama masa pengabdian.

Tidak hanya itu, saya juga turut serta dalam kegiatan Bimbel terakhir yaitu sebagai kenang kenangan terakhir bimbel diadakannya kegiatan Meronce yang diselenggarakan oleh divisi pendidikan. Selanjutnya saya dan bersama anggota divisi pendidikan dan gabungan dari divisi lainnya juga yang mendampingi anak-anak dalam membuat kerajinan tangan sambil memberikan edukasi dengan cara yang menyenangkan. Terakhir, pada hari Minggu sore tanggal 20 Juli 2025, saya terlibat dalam kegiatan Desa Taqwa Mengajar Ngaji di TPQ Puser. Bersama teman-teman dari divisi Sosial Budaya, saya membimbing anak-anak membaca Jilid dan juga Al-Qur'an, memperkenalkan huruf hijaiyah, dan menyemangati mereka untuk rajin mengaji.



**Transformasi Ekonomi Kreatif di Sebuah Kota
Kecil Diatas Lereng Bukit Kelok 9**

Sinta Riskyanah

NIM: 1860401221023



Perkenalkan namaku Sinta Riskyanah biasa dipanggil teman-teman dengan nama Sinta. Aku merupakan salah satu mahasiswa yang saat ini sedang menorehkan pengalaman baru dan seru dihidupku selama menjalankan perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata. Sebelum ku ceritakan lebih jauh pengalamanku selama disini, aku ingin bercerita dulu. Yaa.. sebelum benar-benar menjalankan program kampus sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata yang diagendakan, sudah berjauh-jauh tahun aku mengenal desa ini sebagai sebuah desa yang ku anggap sebagai sebuah kota kecil di atas lereng bukit. Ya.. kenapa demikian karena rumahku yang berada diperbukitan dan jauh dari akses ke area perkotaan, aku sangat beruntung dengan adanya desa ini. Mengapa begitu, karena sebageian warga entah itu diarea dekat rumahku atau di area atas bukit Kelok 9 sering ke desa ini untuk mencari segala kebutuhan pokok dan baju ataupun segala kebutuhan yang sulit didapatkan di desa kami. Jadi pandangan pertamaku sebelum aku berangkat KKN adalah desa ini merupakan desa yang sudah benar-benar maju ditengah-tengah desa di area perbukitan lainnya, sehingga sangat cocok bagiku untuk bisa belajar dengan masyarakat disana. Inilah alasan kuat mengapa aku memilihnya sebagai tempatku untuk mengabdikan diriku selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di bangku perkuliahan. Mungkin bukan hanya diriku yang menganggap bahwa desa ini sangat maju karena ternyata banyak teman-teman lainnya yang juga berebut untuk bisa melakukan KKN di desa ini, karena akses



kebutuhan yang terbilang cukup mudah dibandingkan dengan desa lainnya.

Langsung saja ke waktu dimana aku mulai benar-benar tinggal dan mengabdikan diri di desa ini. Desa ini awalnya dikenal sebagai desa sentra mebel, karena yaa ... terbilang cukup banyak masyarakatnya yang memiliki usaha mebel terutama dalam usaha mebel pintu yang dijual dalam pengiriman jauh. Jadi.. aku merasa awalnya desa ini ekonominya hanya berfokus pada mebel kayu saja, karena banyak mebel kayu yang aku temui selama melakukan KKN di Desa Sumberdadap. Tetapi ternyata aku salah, banyak masyarakat di Desa Sumberdadap ini yang ternyata juga memiliki usaha dibidang lain, contohnya dibidang Food and Beverages seperti Ikan Asap Balap, Catering Bu Enik, Dapoer Budhe dan usaha percetakan seperti Lumintu Desain. Aku merasa hal yang menyebabkan kenapa desa ini bisa maju ya... karena jiwa kreatifitas dan semangat wirausahawan mereka yang sangat tinggi, sehingga mereka selalu berusaha menjadikan segala sesuatu menjadi sumber uang. Semua masyarakat didesa ini berusaha menciptakan segala potensi yang ada disekitar rumah mereka, entah itu ladang yang kosong untuk ditanami sayuran atau tanaman-tanaman yang bisa diolah untuk dijadikan jajanan kemudian mereka jual di Pasar Puser yang merupakan pasar terbesar disekitar rumahku dan mungkin diarea Pucanglaban ini. Mengapa aku menyebut begitu yaa... karena ternyata selama menjalankan KKN ini aku sering menemukan mahasiswa KKN dari desa lain yang juga berbelanja di desaku tempat KKN ini.

Di desa ini aku banyak belajar hal-hal baru, bahwa ternyata jika kita ingin maju dan menghasilkan uang seperti masyarakat Desa Sumberdadap, kita harus pandai melihat peluang dan potensi yang ada disekitar kita untuk kita manfaatkan sehingga kita bisa membawa kemajuan pada diri kita. Aku melihat masyarakat di Desa ini meskipun sudah memasuki usia yang umur, mereka tetap memiliki semangat yang tinggi untuk bekerja entah berjualan jajanan di Pasar seperti Ibu Tuminah yang menjual Tiwul di pasar dan Ibu Miatun yang menjual peyek dan jajanan pasar, seperti gorengan di Pasar dan keliling Desa Sumberdadap dengan berjalan kaki. Meskipun sudah



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

cukup berumur, mereka terus berusaha untuk menghasilkan uang dan berusaha sendiri untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Ini yang menjadikan desa ini menjadi desa yang sangat kreatif dan maju ditengah desa di Pucanglaban lain, seperti Pucanglaban dan Pangungkalak yang ekonominya berpengang dengan potensi diarea pantai terdekatnya dan lahan perbukitan yang ada. Jadi desa ini bisa dikatakan menjadi desa yang menjadi pusat perekonomian bagi warga di area Bukit Kelok 9 ini.

Selain mengamati tentang pengalaman ekonomi yang ada di Desa Sumberdadap, disini aku juga mendapat experience baru sebagai seorang murid yang belajar bagaimana kultur bermasyarakat, sopan santun dan unggah-ungguh ketika bersosialisasi dengan warga sekitar. Yaa.. kenapa ku sebut pengalaman baru... karena aku adalah anak introvert yang jika dirumah aku jarang sekali berbaur dengan masyarakat di desaku. Sedangkan di sini aku harus berusaha hidup bersama dengan teman-teman baru, adik-adik baru dan masyarakat yang ada didesa ini. Aku juga belajar membangun hubungan untuk menjadi seorang kakak yang bisa membantu belajar adik-adik yang ada didesa baik itu belajar mengaji ataupun tentang sekolah mereka. Aku juga semakin memiliki pengalaman yang kuat dalam berorganisasi dan kepanitiaan ketika menjalankan acara-acara besar selama masa KKN di desa ini. Hal ini akan sangat berkesan dan membantuku dikemudian hari ketika aku sudah tuntas dalam menjalankan perkuliahan dan terjun langsung dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.



**Pengalaman Kuliah Kerja Nyata di Desa
Sumberdadap: Menggali Potensi UMKM dan
Menghadapi Tantangan Divisi Publikasi**

Delta Dewi Pratiwi

NIM: 1860304221001



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program penting dalam dunia pendidikan tinggi yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat serta mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari. Pada kesempatan KKN kali ini, saya ditempatkan di Desa Sumberdadap, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, sebuah desa yang memiliki potensi unggul, khususnya dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pengalaman selama hampir sebulan di desa ini memberikan pelajaran berharga, baik dalam pengembangan UMKM maupun dalam menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam peran saya sebagai Koordinator Divisi Publikasi, Desain, dan Dokumentasi. Desa Sumberdadap dikenal dengan berbagai produk UMKM yang cukup beragam, mulai dari kerajinan tangan hingga produk olahan makanan khas daerah yang memiliki ciri khas dan kualitas yang cukup tinggi. Potensi ini sebenarnya sangat menjanjikan untuk dikembangkan, apalagi dengan dukungan teknologi dan strategi pemasaran yang tepat. Selama KKN, kami berusaha membantu meningkatkan branding dan promosi produk-produk UMKM tersebut agar semakin dikenal luas, tidak hanya di tingkat desa atau kabupaten, melainkan juga di luar daerah. Kegiatan ini mencakup pembuatan desain banner, promosi, hingga pelatihan sederhana mengenai cara memasarkan



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

produk lewat media sosial dan sosialisasi digital tentang NIB, QRIS dan Google Maps.

Namun, pengalaman membangun kerja sama dengan masyarakat Desa Sumberdadap tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan terbesar yang kami hadapi adalah perbedaan cara pandang dan pola komunikasi antara kami sebagai mahasiswa dengan masyarakat lokal. Beberapa masyarakat cenderung masih tradisional dan kurang terbuka terhadap perubahan atau ide-ide baru, sehingga proses koordinasi terkadang memakan waktu lebih lama dan membutuhkan pendekatan yang sabar dan persuasif. Kesabaran dan kemampuan untuk mendengarkan menjadi kunci agar kami bisa membangun kepercayaan dan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat desa dalam menjalankan berbagai kegiatan.

Sebagai Koordinator Divisi Publikasi, Desain, dan Dokumentasi, saya dihadapkan pada tantangan internal yang cukup berat. Pada dasarnya, skill editing grafis, video, dan kemampuan public speaking menjadi modal utama dalam divisi ini. Sayangnya, saya sendiri kurang memiliki penguasaan yang kuat pada keterampilan editing, baik grafis maupun video. Awalnya, hal tersebut membuat saya merasa kurang percaya diri dan khawatir tidak bisa memenuhi tanggung jawab yang diberikan. Namun, saya menyadari pentingnya tugas ini bagi keberhasilan program kami, sehingga saya memilih untuk belajar secara otodidak dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk meningkatkan kemampuan tersebut, walaupun dilakukan secara perlahan dan bertahap.

Mencoba mengelola divisi pengelolaan konten dan publikasi dengan kemampuan yang masih terbatas tentu menjadi pengalaman yang menantang sekaligus membangun. Saya harus belajar mengoperasikan software desain grafis dan video editing sederhana, serta berusaha meningkatkan kemampuan komunikasi untuk bisa lebih efektif dalam menyampaikan hasil karya dan laporan kegiatan kepada berbagai pihak, termasuk masyarakat desa dan pihak kampus. Selama proses belajar ini, saya juga mengandalkan anggota divisi lain yang memiliki keunggulan di bidang tertentu, sehingga kolaborasi menjadi solusi



penting agar hasil kerja dapat optimal. Meskipun terasa berat, tantangan tersebut justru melahirkan semangat baru untuk terus berkembang dan tidak mudah menyerah. Pengalaman ini menjadi pelajaran berharga bahwa dalam sebuah tim, tidak harus semua orang ahli di segala bidang, tetapi dengan kekompakan dan sikap saling mendukung, pekerjaan yang sulit sekalipun akan bisa diselesaikan.

Dari sisi masyarakat, kami juga belajar banyak tentang pentingnya komunikasi yang efektif dan pendekatan budaya lokal ketika bekerja bersama mereka. Menghargai tradisi serta langkah-langkah yang mereka anggap penting menjadi modal utama agar kegiatan berjalan lancar dan berdampak positif. Masyarakat Desa Sumberdadap menyambut kegiatan kami dengan antusias meskipun awalnya ada rasa kurang percaya, dan hal ini menumbuhkan rasa percaya diri kami untuk terus berkontribusi. Secara keseluruhan, pengalaman KKN di Desa Sumberdadap tidak hanya memperkaya wawasan saya tentang pengembangan UMKM di daerah, tetapi juga mengasah kemampuan saya dalam beradaptasi menghadapi tantangan nyata di lapangan. Peran saya sebagai Koordinator Divisi Publikasi sekaligus belajar sambil berjalan membuktikan bahwa mau tidak mau harus ada usaha keras dan ketekunan dalam proses belajar. Ke depan, saya berharap dapat melanjutkan pengembangan kompetensi yang saya peroleh selama KKN ini dan menerapkannya pada kegiatan lain yang lebih besar dengan percaya diri dan kemampuan yang lebih matang. Desa Sumberdadap dan seluruh masyarakatnya memberikan pengalaman berharga yang tak terlupakan dalam kehidupan akademik dan pengembangan diri saya.



**Menjalin Harmoni: Pengabdian Mahasiswa KKN
di Desa Sumberdadap**

Revi Sindy Utari



Dalam menjalankan rutinitas perkuliahan yang penuh dengan diskusi konseptual dan analisis teoretis di UIN Sayyid Ali Rahmatullah, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi jembatan yang menghubungkan dunia akademik dengan kehidupan nyata di masyarakat. Program wajib akhir studi ini bukan sekadar syarat administratif, melainkan sebagai budaya akademik di mana ilmu yang selama ini diperoleh dalam ruang kelas akhirnya menemukan makna sesungguhnya ketika berinteraksi dengan persoalan nyata di masyarakat.

Pada tanggal 27 Mei 2025, beberapa hari setelah pembagian kelompok KKN diumumkan, kami mengadakan pertemuan di sebuah angkringan bernama "PETOENG". Pertemuan ini menjadi momen awal untuk saling mengenal antar anggota. Awalnya, saya merasa cemas bertemu dengan banyak orang, terutama karena ekspresi beberapa anggota yang terlihat garang. Namun, dugaan saya ternyata salah besar. Pepatah "tak kenal maka tak sayang" benar adanya, setelah saling mengenal, kami menjadi akrab dan sulit untuk berpisah. Sejak hari itu, saya dan semua anggota siap untuk mengabdikan diri di desa yang akan menjadi tempat kami merealisasikan ilmu dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Kelompok kami berada di Desa Sumberdadap, yang terletak di wilayah Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Sejarah singkat daerah tersebut bermula dari kawasan yang memiliki sumber air yang banyak dan selalu dimanfaatkan warga untuk kebutuhan sehari-harinya. Setiap aliran sumber air



terdapat tumbuhan dadap yang sangat banyak dan keberadaannya senantiasa menjadi kesatuan dengan adanya sumber tersebut. Lambat laun masyarakat sekitar sumber tersebut menamakan kawasan tersebut dengan sebutan Sumberdadap yang memiliki makna yaitu sebuah sumber air yang banyak tumbuhan dadapnya.

Pada tanggal 1 Juli 2025, UIN Sayyid Ali Rahmatullah resmi melepas seluruh mahasiswa Angkatan 2022 untuk melaksanakan pengabdian di berbagai desa di wilayah Tulungagung dan Trenggalek. Setiap kelompok terdiri dari rata-rata 30-33 orang. Setelah upacara pelepasan, kami segera menuju posko yang terletak di Dukuh Magersari.

Pada minggu pertama, agenda kami meliputi kunjungan ke balai desa untuk melakukan anjagsana dengan perangkat desa serta memasang banner sebagai tanda kehadiran anggota KKN di Desa Sumberdadap. Setelah itu, kami mulai mengerjakan tugas kelompok, dimulai dengan membuat pemetaan transek, potensi, dan komunitas yang telah dijadwalkan. Melalui kegiatan ini, kami dapat memahami kondisi desa dan merancang program kerja yang sesuai untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat. Banyaknya sawah dan ladang yang ditanami jagung, ketela, kacang tanah, dan tanaman pangan lainnya merupakan mata pencaharian utama masyarakat. Selain pertanian, ada juga sektor peternakan, dan banyaknya hutan yang ditanami pohon jati mendorong sebagian masyarakat untuk membuka usaha mebel. Desa Sumberdadap menjadi pusat keramaian di Kecamatan Pucanglaban, sehingga banyak UMKM yang menjalankan usahanya di sini. Komunitas yang berkembang di desa ini termasuk pengajian yasinan. Setiap Rabu malam, kami mengikuti pengajian rutin yang dilaksanakan di dekat posko, tepatnya di MRJ (Majelis Riyadul Jannah). Kegiatan ini menjadi salah satu cara kami untuk berbaur dengan masyarakat melalui kegiatan keagamaan. Selain itu, kami juga melakukan gotong royong untuk kerja bakti bersama beberapa perangkat desa dan masyarakat setempat, serta menanam pohon sebagai aksi untuk mewujudkan lingkungan yang lebih asri. Seluruh anggota divisi Kesehatan & Lingkungan juga melakukan anjagsana ke



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

puskesmas dan posyandu untuk mengumpulkan data kesehatan masyarakat, mengetahui wabah penyakit yang ada di Desa Sumberdadap, dan meminta izin kepada ketua posyandu untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Respon dari warga saat kami melakukan anjingsana, mereka merasa sangat senang bisa dikunjungi oleh mahasiswa KKN.

Adapun program kerja dari divisi Kesehatan & Lingkungan yaitu membantu kegiatan posyandu yang dilakukan selama 4 hari dengan tempat yang berbeda-beda, Sosialisasi dan Workshop Ecoprint yang dilakukan di MI Bustanuth Tolibin dengan target peserta murid kelas 2, senam SETECU (Sehat, Energik, Ceria Untuk Semua) bersama ibu-ibu posyandu, dan Penyuluhan Leptospirosis yaitu penyakit yang disebabkan oleh bakteri leptospira dari urine tikus dan hewan ternak, karena banyak hutan dan lahan pertanian maka penyuluhan tersebut sangat penting untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat untuk waspada adanya wabah penyakit. Dari keseluruhan pelaksanaan program kerja yang disusun, antusias perangkat desa, peserta ecoprint, serta masyarakat Desa Sumberdadap dalam mengikuti kegiatan sangat baik dan sangat mendukung terselenggaranya kegiatan.

Selama menjalankan program KKN, kami banyak menghadapi ketidakselarasan pemikiran di antara anggota kelompok, kami menyadari bahwa perbedaan pendapat adalah hal yang wajar, tetapi di sisi lain hal tersebut dapat menjadi sumber kekuatan jika dikelola dengan baik. Setiap konflik kecil yang muncul selama pelaksanaan program KKN kami menjadi pelajaran berharga tentang pentingnya komunikasi dan kolaborasi. Kami menyadari bahwa keberhasilan sebuah tim tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang dilalui bersama. Dengan demikian, kami menutup kegiatan KKN ini dengan rasa syukur dan harapan, semoga pengalaman ini dapat menjadi inspirasi bagi kelompok-kelompok lain di masa mendatang.



Dari Kita Untuk Desa Sumberdadap

Nadziroh Salma Agustin

NIM: 1860101222177



Saya adalah mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada bulan Juli 2025 selama 1 bulan lebih 8 hari, saya mendapat kesempatan menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sumberdadap, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Sebuah desa kecil yang ternyata menyimpan begitu banyak pelajaran hidup yang tidak akan saya dapatkan hanya dari ruang kelas.

Desa Sumberdadap bisa dikatakan sebagai pusat aktivitas masyarakat di antara desa-desa lain di Kecamatan Pucanglaban. Yang mana Meskipun letaknya di pegunungan dan cukup jauh dari pusat kota, fasilitasnya cukup lengkap. Di sini ada pasar yang aktif, puskesmas pembantu, toko bangunan, hingga penjual jajanan yang tak kalah dari kota mulai dari cireng, mie seperti gacoan, hingga es teh jumbo. Suasana yang ramai dan hidup ini membuat Desa Sumberdadap terasa seperti desa yang maju namun tetap memegang erat nilai-nilai tradisionalnya. Pertamakali menginjakkan kaki di Desa ini, saya merasakan suasana pedesaan yang tenang Namun, tantangan besar yang kami hadapi disini adalah kekurangan air bersih, karena desa ini tidak memiliki sumber mata air alami. Wargapun mengatasinya dengan berbagai cara, seperti membeli air dari truk tangki, menampung air hujan, hingga mengebor tanah tapi Sayangnya, tidak semua tanah bisa mengeluarkan air, sehingga hasil pengeboran pun belum tentu berhasil, yang mana bahkan, menurut cerita warga setempat, biaya pengeboran bisa mencapai puluhan juta rupiah, dan itupun belum tentu berhasil. Tapi di tengah keterbatasan itu, saya



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

melihat nilai gotong royong yang luar biasa. Warga yang memiliki aliran air bersih dari sumur bor bisa membaginya ke rumah-rumah tetangga. Bagi mereka, membantu sesama adalah bagian dari kehidupan. Inilah yang membuat saya belajar banyak bahwa dalam kesulitan pun, mereka tetap saling menguatkan dan memberi.

Saya masuk dalam divisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan. saya menjalankan beberapa program kerja yang langsung ke masyarakat. Program pertama adalah partisipasi dalam Pengajian Akbar dan Santunan Anak Yatim yang diselenggarakan oleh pihak desa. Kegiatan ini sangat menyentuh hati saya. Saya bisa melihat secara langsung bagaimana masyarakat desa, meskipun hidup dengan sederhana, tetap peduli dan mengasahi anak-anak yatim. Semangat gotong royong dan nilai keagamaan yang kuat sangat terasa dalam acara tersebut. Saya belajar bahwa keberkahan hidup bisa hadir lewat kepedulian terhadap sesama. Program kedua adalah program Desa Takwa dan Sahabat Quran dengan cara membantu mengajar di TPQ-TPQ setempat. Anak-anak di desa sangat luar biasa semangatnya saat belajar mengaji. Setiap sore, mereka datang dengan penuh semangat, membawa buku Iqro atau Al-Qur'an, yang mana di setiap kali kami datang, mereka menyambut dengan senyuman dan sangat berantusias. Orang tua mereka pun sangat mendukung kegiatan ini. Bahkan, ada beberapa orang tua yang meminta kami untuk tinggal lebih lama karena mereka senang jika anak-anaknya dibimbing langsung oleh mahasiswa KKN. Ada yang bahkan berkata, "Kalau bisa, tinggalnya lebih lama ya, Mas, Mbak biar ngajinya anak-anak makin rajin." Ucapan seperti itu membuat hati saya terenyuh dan merasa bahwa kehadiran kami benar-benar bermanfaat. Kebahagiaan mereka menjadi energi positif bagi saya untuk terus berbagi ilmu dan semangat kebaikan.

Program ketiga yang saya ikuti adalah rutinan Pengajian Majelis Riyadhul Jannah (MRJ) yang diadakan setiap malam kamis. Saya sangat kagum karena meskipun jumlah pesertanya belum banyak, masyarakat tetap istiqamah menyelenggarakannya. Ibu-ibu dan bapak-bapak dengan sukarela bergotong-royong demi menjaga keberlangsungan majlis ini. Kebersamaan dan



kekompakan mereka menjadi bukti bahwa nilai-nilai keagamaan masih hidup dan dijaga di desa ini. Yana mana saya lihat semangat yang sama seperti dalam pengajian Gus Iqdam yakni semangat menjaga tradisi, memperkuat keimanan, dan membangun komunitas yang religious. Terakhir, kami juga melaksanakan program Jumat Bersih dan Penanaman Pohon sebagai Ekoteologi Desa Sumberdadap. Kami menanam bibit pohon di sekitar Balai Desa dan Masjid Al-Kautsar, yang lokasinya tidak jauh dari posko kami. Para perangkat desa, terutama ibu-ibu, menyambut kegiatan ini dengan senang hati dan bahkan membantu kami saat proses penanaman bibit pohon. Mereka sangat antusias dan berharap pohon-pohon tersebut kelak bisa memberi manfaat dan keindahan bagi desa sumberdadap.

Menurut saya KKN di Desa Sumberdadap ini bukan hanya soal pengabdian, tetapi juga tentang belajar dari kehidupan masyarakat yang sederhana namun penuh nilai-nilai yang bisa diambil. Selama satu bulan tinggal di desa ini, saya mendapatkan pelajaran berharga yang tidak ternilai mulai dari belajar hidup yang sederhana, bersabar menghadapi keterbatasan, hingga merasakan indahnya kebersamaan dan kepedulian yang tumbuh di tengah masyarakat. Saya bersyukur diberi kesempatan untuk belajar, tumbuh, dan berkontribusi di lingkungan yang begitu hangat dan tulus ini. Semoga segala kebaikan yang telah kami upayakan bisa terus tumbuh, sebagaimana pohon-pohon yang kami tanam di tanah desa ini, dan semangat kebersamaan serta nilai-nilai keagamaan yang begitu kuat di Desa Sumberdadap tetap hidup dan terjaga.

Terima kasih, Sumberdadap. Terima kasih atas segalanya.



**Pengalaman Kuliah Kerja Nyata, Kehidupan
Bermasyarakat di Desa Sumberdadap**

Effendy Setiawan Ardi Nurmansyah

NIM: 1860101223244



Essay ini saya mulai dengan alasan mengapa saya memilih desa Sumberdadap sebagai tempat saya mengabdikan sebagai mahasiswa selama 40 hari kedepan. Desa Sumberdadap mempunyai Geografis yang Strategis di pusat Kecamatan Pucanglaban dan memiliki berbagai potensi yang bisa dikembangkan.

Pada tanggal 4 Juni adalah Rapat pertempuran pertama kami, kala itu kita berdiskusi tentang program-program yang cocok dengan tema dan desa Sumberdadap. Lalu kami membuat divisi-divisi sesuai dengan bakat dan kemampuan teman-teman. dan selanjutnya foto-foto untuk pembuatan profil anggota. Waktu itu saya terpilih menjadi Ketua KKN.

Pada 18 Juni kami mempresentasikan program-program KKN bersama kepala desa Sumberdadap dan meminta beliau untuk memberikan pendapat maupun saran. Setelah itu maka kami mencoba berkeliling ke sekitar desa untuk melihat potensi-potensi desa apa saja yang perlu dikembangkan. Keesokannya pada 22 Juni kami mulai melakukan survei posko-posko yang ada di Desa Sumberdadap, kebanyakan adalah rumah kosong yang ditinggal oleh pemiliknya untuk bekerja ke luar negeri.

Lalu pada tanggal 29 Juni kita mulai berkumpul dan mengangkut barang ke posko perempuan, setelah itu kita bersih-bersih posko dari dalam sampai luar. Lalu pada 30 Juni seluruh mahasiswa yang menjalankan KKN melakukan Doa bersama



untuk kelancaran kegiatan KKN di masjid UIN dan keesokannya pada 1 Juli Adalah Pelepasan KKN di lapangan Ma'had dan dilanjutkan sore hari dengan diskusi bersama anggota kelompok untuk kegiatan besok.

Keesokannya pada 2 Juli kami melaksanakan Pemasangan banner di depan balaidesa dan depan posko perempuan lalu dilanjutkan dengan pembuatan mapping yang saya pecah menjadi 3 kelompok untuk membagi tugas dan dilanjutkan dengan ikut pengajian rutin di MRJ.

Pada 3 Juli Kami melakukan Bersih bersih di baledesa pada pagi hari untuk persiapan pembukaan KKN, dan saya setelah itu langsung ke Desa Pucanglaban untuk melaksanakan pembukaan KKN di kecamatan, dilanjutkan malam nya yaitu gladi bersih dan persiapan pembukaan desa di aula balaidesa.

4 Juli adalah hari Pembukaan KKN Desa Sumberdadap, pembukaan berjalan dengan lancar dan menjadi pengalalaman pertama saya memberikan sambutan di depan dengan grogi namun menjadi pengalaman terbaik saya.

Pada 5 Juli Divisi Lingkungan dan Kesehatan memiliki program Senam dan ingin melakukan Gladi bersih di depan posko, dengan ini saya dan teman teman mengambil sound dari rumah saya untuk dibawa ke posko, dilanjutkan malamnya Acara 10 Muharram di masjid Al Kautsar dimana kami disambut dengan hangat oleh warga sekitar masjid.

Pada 6 Juli saya menemani Divisi ekonomi mengunjungi pengusaha dan UMKM untuk mempresentasikan proker dan pengenalan dengan mahasiswa KKN. Keesokannya pada tanggal 8 Juli Desa Sumberdadap mengadakan Pengajian Akbar Desa Sumberdadap dalam rangka bersih desa dan santunan anak yatim, kami teman teman bergadang sampai malam untuk membantu bantu.

Keesokan hari pada 11 Juli semua anggota melaksanakan Jumat bersih Balai desa Sumberdadap dan penanaman pohon Alpukat yang merupakan salah satu Program Kerja dari Divisi Sosial Budaya.

13 Juli kami di minta pertolongan untuk Bersih bersih RA Roudlotul Athfal setelah itu persiapan dan gladi bersih Acara



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

Sosialisasi Digital Divisi Ekonomi di aula Balaidesa, lalu malamnya dilanjutkan dengan Sosialisasi yang berjalan dengan lancar, partisipasi masyarakat sangat besar terhadap proker ini.

Pada 18 Juli adalah Kegiatan Jumat bersih dan Penanaman Pohon di masjid Al Kautsar, Keesokannya tanggal 21 Juli yaitu pertama kali Ikut bimbel mengajar matematika dan Bahasa Inggris. lalu 22 Juli Gladi bersih dan persiapan Sosialisasi Penyuluhan Leptospirosis di balaidesa

Tanggal 23 Juli adalah Sosialisasi Penyuluhan penyakit Leptospirosis bersama Dokter Ririen Sandra, dan malamnya dilanjutkan dengan pengajian rutin dan memberikan salam perpisahan di Rutinan pengajian MRJ.

Keesokannya tanggal 24 Juli saya Ikut Divisi Pendidikan ke RA untuk melaksanakan Program kerja Gembung (Gemar Menabung), anak-anak sangat antusias mengikuti program ini dan berjalan dengan lancar.

Pada tanggal 28 Juli saya Berkeliling ke posko desa se Pucanglaban untuk persiapan Tim Voli yang akan bertanding dengan UBHI di malam pembukaan turnamen bola voli, keesokannya tanggal 29 Juli Pembukaan Turnamen Bola Voli Pucanglaban Bangkit Cup dan UIN Melawan UBHI namun tim Voli UIN harus menerima kekalahan.



Cerita KKN Desa Sumberdadap 2025

Muhammad Raffi Wahidin

NIM: 1860401223121



Tidak pernah saya bayangkan sebelumnya kalau bulan Juli 2025 akan jadi titik awal petualangan saya tinggal di Desa Sumberdadap, Kecamatan Pucanglaban, Tulungagung. Pagi pertama, saya sudah harus rela meninggalkan kasur empuk demi upacara pelepasan peserta KKN di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pagi itu saya mandi lebih pagi dari biasanya, pakai PDH lengkap, dasi hitam terpasang, sepatu formal, padahal perut kosong keroncongan. Jam enam lewat sedikit saya sudah meluncur ke kampus. Sampai di sana, saya ketemu teman-teman sekelompok, kami baris di lapangan, menunggu dosen dan rektor datang sambil bercanda biar nggak bosan. Begitu beliau datang, upacara dimulai, matahari makin terik. Setelah upacara, foto bareng DPL wajib hukumnya. Pulang ke kos, saya langsung sarapan, beresin sisa barang, pamit sama ibu kos, lalu jalan ke lokasi KKN. Barang utama sudah saya bawa beberapa hari sebelumnya, jadi saya cuma bawa sisanya. Di jalan saya sempat sholat Ashar di masjid. Sampai di posko laki-laki, ternyata rumahnya masih terkunci. Akhirnya saya nebeng duduk di posko perempuan karena di situ sinyal WiFi lebih lancar. Posko sengaja dipisah biar nggak bikin warga salah paham.

Begitu kunci posko cowok datang, kami bawa barang masuk, gelar tikar, taruh tas, dan cari colokan. Malamnya balik ke posko cewek buat makan bareng mie rebus gratis pula, jadi rasanya makin enak. Hari kedua, kami keliling desa mapping lokasi dan silaturahmi ke rumah warga. Jalan kaki di bawah matahari lumayan bikin gosong, tapi senyum bapak-bapak dan



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

ibu-ibu bikin semangat. Selesai muter, balik ke posko, makan, rebahan, dan malamnya ikut pengajian rutin. Hari Jumat, 4 Juli, pembukaan resmi KKN di Balai Desa Sumberdadap. Kami datang pagi-pagi, siapin kursi, sound system, taplak meja. Kepala Desa, perangkat, dan DPL datang. Sambutan, doa, foto bersama. Siangnya sholat Jumat di masjid, dapat nasi bungkus dari Jumat Berkah, makan di posko sambil diskusi program kerja. Minggu-minggu berikutnya padat. Divisi Lingkungan urus posyandu, bantu timbang balita. Divisi Pendidikan bikin bimbel, ajar anak-anak SD dan TK. Divisi Sosial Agama bantu TPQ sore, bersih-bersih masjid setiap Jumat, ikut rutin pengajian. Divisi Ekonomi bikin sosialisasi UMKM, ngajarin bikin QRIS dan NIB.

Ada juga acara Pengajian Akbar di lapangan, kami bantu atur kursi, jagain parkir, sampai angkat snack. Beberapa hari kemudian, kami diskusi podcast bareng Karang Taruna di rumah Mas Hendrik niatnya serius, berakhir makan gorengan sambil curhat. Sabtu sore ada senam bareng ibu-ibu desa, seru banget lihat gaya mereka joget. Kami pura-pura jadi panitia padahal malah enggak bareng. Minggu malam, kami adakan sosialisasi Digitalisasi UMKM. Banyak warga datang, antusias belajar soal QRIS, NIB, sampai cara usaha masuk Google Maps. Minggu depannya, anak-anak MI bikin ecoprint pakai daun, anak TK bikin kolase biji-bijian. Jumat bersih rutin lanjut, dari lapangan sampai halaman masjid. Sebagai penutup, kami sempat piknik ke Pantai Dlodo. Ada yang baru pertama kali ke pantai, jadilah foto-foto, main pasir, sambil bilang ini riset wisata desa. Pulang bawa kulit gosong dan memori penuh di HP.

KKN di Sumberdadap ngasih saya pengalaman berharga. Dari belajar sabar hidup bareng, ngajarin anak-anak, nyapu masjid, ngobrol sama warga, sampai tidur berderet di posko. Semua cerita itu bakal saya simpan — jadi kenangan manis suatu hari nanti. Tanggal 4 Agustus menjadi saksi betapa beratnya langkah kaki kami meninggalkan Sumberdadap. Upacara perpisahan di balai desa penuh haru. Tangis anak-anak yang memeluk kami erat, ucapan terima kasih dari bapak-bapak, serta pelukan hangat dari ibu-ibu membuat kami sadar bahwa selama lebih dari sebulan, Sumberdadap bukan lagi sekadar lokasi KKN,

Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap



melainkan rumah kedua. Kini, setelah kembali ke bangku kuliah, kenangan tentang Sumberdadap tetap hidup di hati kami. KKN bukan hanya tentang menjalankan program kerja, tetapi tentang membangun ikatan manusiawi, merawat rasa, dan menenun kenangan. Desa kecil di kaki Pucanglaban itu mengajarkan kami arti kebersamaan yang sesungguhnya, bahwa dalam kesederhanaan terdapat kehangatan yang luar biasa. Sumberdadap akan selalu menjadi bagian penting dari perjalanan kami—tempat kami belajar bahwa berbagi, meski kecil, akan selalu punya arti yang besar.



**Ketika Desa Menjadi Rumah: Kisah Pengabdian
di Sumberdadap**

Icha Sabina Syarofie

NIM: 1860212221011



Hallo semua, salam kenal.

Saya Icha Sabina Syarofie, mahasiswa dari Program Studi Tadris Kimia. Dengan penuh rasa syukur, saya ingin berbagi kisah dan pengalaman berharga selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN), tiga kata yang ternyata membawa makna mendalam di perjalanan saya sebagai mahasiswa. Kisah ini dimulai pada tanggal 19 Mei, saat pendaftaran KKN resmi dibuka, hari yang cukup melelahkan karena kendala akses laman akibat banyaknya mahasiswa yang mengakses secara bersamaan.

Dari sekian banyak pilihan lokasi pengabdian, akhirnya saya memilih Desa Sumberdadap, sebuah desa yang awalnya bukan merupakan destinasi utama yang saya harapkan. Namun, siapa sangka, seiring berjalannya waktu, saya justru menemukan keistimewaan dan keunikan tersendiri yang tidak saya temukan di tempat lain. Desa ini menghadirkan suasana tenang, pemandangan yang asri, serta masyarakat yang hangat dan ramah. Malam-malam di desa ini sangat memikat, bintang-bintang dan bulan bersinar begitu terang di langit, menambah rasa syukur saya atas kesempatan luar biasa ini.

Pertemuan awal dengan teman-teman dalam kelompok KKN juga menjadi pengalaman baru yang tak terlupakan. Kami berasal dari berbagai latar belakang dan kepribadian, sehingga momen awal perkenalan menjadi ajang untuk saling memahami karakter masing-masing. Dalam pembagian tugas, saya memilih untuk bergabung di Divisi Pendidikan, karena saya merasa bidang



ini paling sesuai dengan latar belakang keilmuan saya di dunia pendidikan. Harapannya, dengan bergabung di divisi ini, saya bisa lebih mudah beradaptasi dan berkontribusi aktif dalam setiap program kerja yang dilaksanakan.

Tanggal 1 Juli menjadi tonggak penting, karena pada hari itu kami secara resmi dilepas oleh kampus untuk mulai mengabdikan selama 40 hari penuh di desa masing-masing. Di sinilah, Desa Sumberdadap menjadi rumah kedua saya. Salah satu hal yang membuat saya merasa nyaman adalah akses jalan yang tergolong mudah serta keindahan alam yang luar biasa. Saya sangat menikmati suasana malamnya yang begitu damai dan memanjakan mata. Yang membuat saya semakin bersyukur adalah sambutan hangat dari warga desa. Mereka tidak hanya menerima kami dengan tangan terbuka, tetapi juga mendukung setiap kegiatan dan program kerja yang kami jalankan. Antusiasme warga menjadi sumber semangat tersendiri bagi kami.

Salah satu program kerja Divisi Pendidikan adalah “Gemar Menabung (GEMBUNG)”, yang bertujuan menanamkan kebiasaan menabung sejak dini kepada anak-anak. Perjalanan mewujudkan program ini tidaklah mudah. Kami sempat menghadapi penolakan saat mengajukan proposal ke beberapa sekolah. Namun, dengan ketekunan dan semangat pantang menyerah, akhirnya program ini dapat terlaksana dengan baik di RA Bustanuth Tholibin, Desa Sumberdadap. Anak-anak menyambut kegiatan ini dengan sangat antusias. Semangat mereka saat mengikuti setiap sesi kegiatan sangat menginspirasi saya. Tak hanya itu, para guru juga sangat terbuka untuk bekerja sama, sehingga pelaksanaan program berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

"Lomba Kolase Ceriaku" juga menjadi salah satu program kerja Divisi Pendidikan yang bertujuan untuk mengasah kreativitas dan keterampilan motorik halus peserta didik. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk menyusun kolase dari berbagai jenis biji-bijian yang telah disediakan, dan menempelkannya sesuai dengan pola gambar yang telah kami siapkan sebelumnya. Kegiatan ini berlangsung di TK Dharma Wanita Persatuan Sumberdadap, dan disambut dengan keceriaan



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

serta antusiasme yang luar biasa dari anak-anak. Kegembiraan mereka saat berkreasi membuat suasana menjadi hangat dan menyenangkan, sekaligus menjadi suntikan semangat bagi kami para mahasiswa untuk mendampingi, mengarahkan, serta mengawasi jalannya lomba.

Hasil kolase yang mereka buat pun sangat beragam. Ada yang menyusun dengan rapi, penuh warna, dan tampak harmonis, menunjukkan keterampilan motorik dan ketelitian yang baik. Ada pula yang hasilnya lebih bebas dan abstrak, menggambarkan ekspresi dan karakter unik dari masing-masing anak. Dari sini, kami belajar bahwa setiap anak memiliki gaya belajar dan cara berekspresi yang berbeda-beda, yang semuanya layak untuk diapresiasi. Kegiatan ini bukan hanya menjadi sarana belajar bagi anak-anak, tetapi juga menjadi pengalaman berharga bagi kami untuk memahami dunia anak secara lebih dekat, sekaligus melatih kemampuan kami dalam mengelola kegiatan pendidikan yang menyenangkan dan bermakna.

Tak terasa, 40 hari pengabdian berlalu begitu cepat. Banyak pelajaran dan pengalaman berharga yang saya dapatkan. Terima kasih saya sampaikan kepada kedua orang tua atas doa dan dukungannya, teman-teman seperjuangan atas kekompakan dan keceriaan selama kebersamaan, serta Ibu DPL, Ibu Gading Giovani Putri, M.Ph., yang telah membimbing kami dengan penuh kesabaran dan perhatian. Semoga kita semua senantiasa diberi kelancaran dalam menapaki langkah berikutnya.



**KKN Desa Sumberdadap : Rajut Makna Dan
Aksara Pengabdian, Digitalisasi UMKM di
Jantung Kecamatan**

Rizal Mukhyidin

NIM: 1860405221039



Di tengah denting waktu yang terus bergulir, di tanah pucanglaban yang terhimpun beribu potensi, dan di pijakan teritori desa masyhur Sumberdadap. Di sinilah saya menapakkan langkah, merajut makna dari benang-benang pengabdian yang tak hanya hadir sebagai tugas, tapi sebagai panggilan nurani.

Lewat aksara, saya menulis jejak. Setiap huruf bukan sekadar lambang, tapi suara dari niat yang tumbuh di tanah yang dipenuhi orang-orang baik. Literasi digital sebagai tema KKN yang digaungkan kampus saya tercinta yakni UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, bukan hanya untuk menjangkau dunia, tapi untuk menyalakan lentera di ruang-ruang sunyi pengetahuan.

Dalam naungan langit Sumberdadap yang hangat, saya belajar bahwa makna teknologi bukanlah musuh tradisi, melainkan jembatan penghubung antara masa lalu dan harapan yang menanti. Melalui introduksi yang semula mengajarkan apa arti nilai sosial dalam bermasyarakat, pengabdian saya menjelma menjadi derap langkah yang hidup dan pembelajaran nilai kehidupan dari masyarakat setempat yang tak hanya ramah tetapi juga menuntun ke nilai nilai religi yang lebih baik.

KKN bukan hanya kisah tentang datang dan pergi. Ia adalah pertemuan antara ilmu dan jiwa, antara rindu dan cita. Dan di Sumberdadap, kisah itu dirajut menjadi mozaik makna tentang memberi, mengabdikan, dan menulis kembali arti menjadi manusia.



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

Desa Sumberdadap menyimpan sejuta potensi yang dapat di dikembangkan secara maksimal, sebagai jantung kecamatan di daerah selatan Kabupaten Tulungagung yang secara geografisnya berupa pegunungan, Sumberdadap memiliki infrastruktur dan potensi lokal yang dapat dikatakan menonjol. Di Sumberdadap terdapat Pasar, Puskesmas, Lapangan, Outlet beberapa UMKM, dan tentunya beberapa sekolah dari Tingkat sekolah dasar hingga menengah pertama.

Oleh karena itu saya beserta teman teman kelompok saya yang terdiri dari 6 laki-laki dan 27 perempuan saling bahu-membahu belajar dan sedikit banyaknya berusaha membantu masyarakat dengan ilmu yang serasa tidak seberapa dibanding dengan pengalaman masyarakat desa yang tentu sudah banyak makan asam dan garam

Pada minggu pertama saya dan teman teman disambut baik oleh bapak Kepala desa Sumberdadap yang menerima kami dengan tangan terbuka, melalui pembukaan di desa Sumberdadap yang juga dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan kami, Ibu Gading Giovani Putri, M.P.H yang bertepatan pada hari Jumat tanggal 4 Juli 2025 menandai awal tonggak kisah kami di tanah penuh kehangatan ini. "Saya menerima Mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung dengan tangan terbuka", ujar bapak Kepala Desa di sela sambutannya.

Pada awal kegiatan KKN, kami memulai dengan melakukan pemetaan potensi, komunitas masyarakat, serta transek wilayah di Desa Sumberdadap. Kami menyusuri jalan-jalan desa, menyapa lingkungan sekitar, dan melakukan anjongsana ke rumah-rumah warga di sekitar posko. Sambutan hangat dan senyum tulus dari mereka menjadi awal yang menguatkan langkah pengabdian kami.

Selama pelaksanaan KKN, saya bersama rekan-rekan dari Divisi Ekonomi melaksanakan kegiatan anjongsana ke sejumlah pelaku UMKM di Desa Sumberdadap. UMKM yang kami kunjungi beragam, meliputi usaha mebel, katering, makanan ringan, ikan asap, dan lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data para pelaku UMKM yang berpotensi menjadi peserta dalam program kerja kami, yaitu Sosialisasi Digitalisasi UMKM yang



diselenggarakan di Balai Desa Sumberdadap pada hari Minggu.

Selain itu, Divisi Ekonomi juga turut membantu masyarakat dalam proses pembuatan QRIS, Banner usaha, Nomor Induk Berusaha (NIB), serta pendaftaran lokasi usaha melalui Google Maps. Upaya ini merupakan bagian dari kontribusi kami dalam menyukseskan tema besar KKN, yakni “Literasi Digital Menuju Desa Ramah Lingkungan”, yang diusung oleh Bapak Rektor Prof. Dr. H. Abdul Aziz, M.Pd.I, bersama Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tercinta

Selain kontribusi dari program kerja Divisi Ekonomi, terdapat pula beragam program dari divisi lain yang turut mendukung keberhasilan KKN di Desa Sumberdadap. Kegiatan tersebut antara lain bimbingan belajar untuk anak-anak, penyuluhan kesehatan, edukasi kebersihan lingkungan, mengajar di TPQ, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pengajian Majelis Ta’lim Riyadul Jannah.

Kami juga turut berpartisipasi dalam kegiatan Jumat Bersih dan penanaman pohon sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan lain yang tak kalah penting adalah penyelenggaraan Posyandu, senam sehat, dan berbagai aktivitas kemasyarakatan lainnya yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Kini langkah kami harus kembali, namun kenangan tetap tinggal di hati. Pengabdian ini mungkin selesai di selang hari, tapi maknanya tetap hidup sepanjang memori. Terima kasih, Sumberdadap tercinta, atas hangatnya sambutan dan segala cerita. yang bukan sekadar tempat singgah, melainkan rumah bagi hati yang berserah.



**Mengabdikan dengan Hati: Pengalaman KKN di
Desa Sumberdadap**

Eka Rani Saputri

NIM: 1860303222019



Saya berkesempatan mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumberdadap, yang terletak di Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Desa ini memiliki masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani, peternak ayam petelur, dan pedagang kecil. Desa Sumberdadap sudah cukup berkembang dengan jalan utama yang sudah beraspal, sehingga akses mobilitas cukup lancar meskipun ada beberapa titik jalan yang rusak dan perlu diperbaiki. Listrik dan koneksi internet di desa ini cukup memadai, mendukung aktivitas sehari-hari masyarakat. Namun, mereka menghadapi kendala dalam penyediaan air bersih karena sumber air yang terbatas, sehingga warga desa biasanya harus membeli air dari luar. Di sisi lain, fasilitas pelayanan umum seperti sekolah, balai desa, puskesmas sebagai tempat pelayanan kesehatan, dan pasar desa sudah tersedia dan berfungsi sebagai pusat kegiatan warga.

Penempatan saya selama KKN adalah di Divisi Sosial, Budaya, dan Agama. Di divisi ini, kami menjalankan berbagai program yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai sosial, menjaga kelestarian budaya lokal, serta meningkatkan spiritual dan religiusitas masyarakat. Salah satu program utama yang saya jalani adalah pendampingan di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Di sini, saya berperan sebagai pengajar ngaji bagi anak-anak desa. Ini adalah pengalaman sangat berharga dan menyenangkan, karena saya tidak hanya mengajarkan mereka cara membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga menanamkan



nilai-nilai moral dan akhlak yang penting bagi pembentukan karakter anak sejak dini. Melalui proses ini, saya merasakan langsung bagaimana ajaran agama menjadi pijakan kuat yang memberikan kesejukan dan keteguhan hati bagi mereka.

Di posko KKN, suasana kebersamaan sangat terasa dan menjadi salah satu kekuatan utama dalam menjalankan berbagai kegiatan. Kami bukan hanya sekadar rekan kerja, tetapi seperti keluarga kecil yang saling mendukung dan menguatkan satu sama lain. Di setiap pagi, kami memulai hari bersama dengan saling berbagi semangat dan membicarakan rencana kegiatan. Saat istirahat maupun di waktu senggang, kami sering mengobrol santai, bercanda, dan saling bertukar cerita, yang membuat tekanan dan tantangan selama KKN terasa lebih ringan.

Kebersamaan ini juga tercermin dalam kerja tim saat melaksanakan tugas, seperti saat mengajar di TPQ maupun saat kegiatan lainnya. Kami saling membantu ketika ada kesulitan, misalnya membagi tugas agar pekerjaan lebih efisien dan lebih cepat selesai. Bahkan saat saya sempat sakit dan harus opname, rekan-rekan posko memberikan dukungan moral dan membantu melanjutkan sebagian tugas saya, membuat saya merasa tidak sendiri. Suasana hangat dan kompak di posko ini tidak hanya membuat pekerjaan lebih menyenangkan, tetapi juga menumbuhkan rasa solidaritas yang dalam antar anggota tim. Hal ini menjadi pelajaran penting tentang arti kerja sama, persahabatan, dan saling memperhatikan dalam menghadapi tantangan bersama selama pengabdian di masyarakat.

Namun, pengalaman KKN saya tidak selalu mulus. Saya mengalami masalah kesehatan yang cukup serius hingga harus dirawat di rumah sakit selama beberapa hari. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri karena saya sempat merasa terbatas untuk beraktivitas dan merasa khawatir akan kewajiban saya pada masyarakat yang sedang saya dampingi. Tetapi, pengalaman sakit ini justru mengajarkan saya pelajaran berharga tentang pentingnya menjaga kesehatan, solidaritas antar sesama, dan rasa tanggung jawab yang kuat.

Pengalaman selama KKN di Desa Sumberdadap benar-benar membuka wawasan saya tentang makna pengabdian



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

masyarakat. Saya belajar untuk lebih peka dan peduli terhadap kebutuhan orang lain, menghargai nilai-nilai budaya yang ada, serta memahami pentingnya agama sebagai fondasi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, saya juga menyadari bahwa keberadaan mahasiswa di desa bukan sekadar untuk belajar tentang teori, tapi juga menjadi agen perubahan kecil yang mampu memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Kegiatan yang saya jalani di Divisi Sosial, Budaya, dan Agama memberikan saya banyak pelajaran hidup, memperkaya pengalaman, serta menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial. Saya menjadi lebih terbuka, sabar, dan memiliki semangat untuk terus berkontribusi dalam memajukan komunitas, apalagi dengan landasan nilai-nilai budaya dan spiritual yang kuat.

Kesimpulannya, KKN ini bukan hanya sekadar kewajiban akademik, melainkan proses pembelajaran hidup yang luar biasa. Pengalaman ini menumbuhkan karakter saya sebagai pribadi yang peduli dan siap berperan aktif dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik. Saya percaya, kontribusi kecil yang dilakukan secara konsisten akan menjadi sesuatu yang bermakna bagi kehidupan banyak orang.

**Satu Bulan Mengukir Kenangan***Winda Istiqlaliya Putri*

NIM: 1860407223110



Pada tanggal 1 Juli 2025, saya bersama tim KKN ditempatkan di Desa Sumberdadap, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Desa Sumberdadap terkenal sebagai desa “Sentra Mebel” karena banyak warga di desa ini mempunyai usaha mebel dan tentunya potensi di desa ini sangat mendukung akan adanya usaha tersebut karena banyaknya pohon jati yang tmenjadi bahan baku dari usaha tersebut. Desa Sumberdadap terletak di wilayah pegunungan, sehingga kondisi geografisnya sangat menantang. Salah satu kendala utama yang kami hadapi adalah sulitnya akses terhadap air, sebuah permasalahan yang sudah lama menjadi bagian dari kehidupan warga setempat. Tetapi desa Sumberdadap termasuk pusatnya fasilitas publik di kecamatan Pucanglaban dari sekolah, Puskesmas dan juga pusat perbelanjaan yang cukup besar.

Desa Sumberdadap menyajikan pemandangan bak di kota karena terdapat banyak lalu lalang orang berangkat beraktifitas dari yang berangkat kerja maupun sekolah. Walaupun desa Sumberdadap termasuk dalam pusatnya di kecamatan pucanglaban desa Sumberdadap juga masih menjujung tinggi potensi dan komunitas yang ada di desa ini. Seperti potensi yang ada di desa ini dimanfaatkan dengan baik contohnya, di berbagai dusun banyak terdapat pohon jati maka dari itu banyak warga di desa Sumberdadap ini mempunyai usaha mebel. Termasuk juga komunitas yang ada di desa Sumberdadap ini seperti rutinan pengajian yang selalu terselenggarakan dihari yang ditetapkan. Namun, di balik keindahan tersebut, terdapat permasalahan yang



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

cukup serius yaitu kekurangan air, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun pertanian. Banyak warga yang membuat sumur bor untuk memenuhi kebutuhan air mereka, seperti di posko kami, air yang kami gunakan juga menyalur dengan tetangga yaitu dengan sistem biaya per meternya. Dengan itu kami sangat banyak pengeluaran terkait air karena dalam posko terdapat 27 orang. Kondisi ini memberikan pelajaran berharga bagi saya dan teman-teman KKN bahwa hidup di daerah pegunungan membutuhkan kesabaran.

Saya ditempatkan di divisi Publikasi dan Dokumentasi, salah satu divisi yang selalu sibuk sejak awal hingga akhir KKN. Tugas kami tidak hanya sekedar memotret dan merekam setiap kegiatan, tetapi juga memastikan bahwa semua program KKN terdokumentasikan dengan baik dan dapat dipublikasikan kepada masyarakat luas. Divisi ini bisa dikatakan “tidak pernah mengganggu” karena setiap kegiatan, sekecil apapun, harus tercatat sebagai bagian dari laporan akhir dan kenangan bersama.

Kami mengelola dokumentasi berupa foto, video. Selain itu, kami juga membuat konten publikasi di media sosial agar kegiatan KKN bisa diketahui oleh masyarakat yang lebih luas, sekaligus menjadi bentuk pertanggungjawaban kami kepada pihak kampus. Meski melelahkan, pekerjaan ini sangat menyenangkan karena saya bisa menyaksikan langsung setiap program yang dijalankan oleh divisi lain, mulai dari bidang Pendidikan, Lingkungan kesehatan, hingga Ekonomi dan Sosial Budaya.

Menjadi bagian dari divisi yang selalu aktif memberikan saya banyak tantangan. Pertama, saya harus sigap mengikuti semua kegiatan yang terkadang berlangsung bersamaan. Kedua, saya dituntut memiliki kreativitas dalam mengolah dokumentasi agar hasilnya menarik sekaligus informatif.

Namun, di balik tantangan tersebut, saya merasakan banyak manfaat. Saya belajar mengatur waktu dengan baik, bekerja sama dalam tim, serta meningkatkan keterampilan dalam fotografi, videografi, dan penulisan laporan. Yang terpenting, saya menyadari bahwa tugas dokumentasi bukan hanya soal mengabadikan momen, tetapi juga menjaga agar setiap upaya

Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap



yang telah dilakukan tidak hilang begitu saja dan bisa menjadi inspirasi di kemudian hari. Selama menjalani KKN, kami merasakan keramahan dan kehangatan masyarakat Sumberdadap. Meskipun hidup dengan keterbatasan, mereka selalu menyambut kami dengan senyum dan bantuan tulus. Warga ikut serta dalam setiap program yang kami jalankan, dari kegiatan sosial, rapat, hingga acara penyuluhan. Kebersamaan ini membuat suasana KKN semakin berkesan dan menumbuhkan rasa kekeluargaan yang erat.

Pengalaman KKN di Desa Sumberdadap memberikan banyak pelajaran hidup yang tidak ternilai. dari situ saya belajar bahwa pengabdian yang tulus membutuhkan komitmen, tanggung jawab, dan semangat tanpa henti. KKN ini tidak hanya memberi kontribusi nyata kepada masyarakat, tetapi juga meninggalkan jejak mendalam dalam diri saya sebagai bekal menghadapi kehidupan di masa depan.



Perjuangan Dibalik Senyum dan Tawa

Sinta Khurul Aini

NIM: 1860201221044



Kabupaten Tulungagung menjadi pilihan saya sebagai loncatan untuk masa depan saya. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menjadi wadah untuk saya dapat mengembangkan semua potensi yang saya miliki dan menjadi jalan untuk saya dapat memulai karir saya. Pada tahun ketiga ini, saya mendapatkan kesempatan untuk dapat mengeksplor salah satu desa yang ada di Tulungagung, yakni Desa Sumberdadap Pucanglaban. Dari kampus menuju Desa Sumberdadap ditempuh dalam waktu kurang lebih 40 menit.

Salah satu hal unik dan sedikit mencekam yang harus saya lalui untuk dapat sampai ketempat tujuan adalah melalui jalan yang berkelok dan memiliki tanjakan yang tajam. Masyarakat sekitar menyebutnya dengan Lok Songo. Istilah ini disematkan bukan tanpa alasan. Penyebutannya ini dikarenakan jalan yang sangat berkelok menyerupai angka sembilan. Saat pertama kali saya harus melewati jalanan tersebut saya cukup takut dan berhati-hati untuk mengendarai kendaraan saya. Yang ada dipikiran saya, "Jika motor saya ini nggak nyampai keatas hanya ada dua pilihan, saya terjatuh dan luka atau saya jatub langsung ke jurang dan tidak dapat menyelesaikan tugas saya". Jadi, selama perjalanan saya tidak berhenti untuk membaca shalawat. Sebenarnya ini pengalaman yang mencekam dan juga cukup menggelikan. Tetapi, syukurnya saya sampai ketujuan dengan selamat.

Minggu pertama, saya masih harus beradaptasi dengan kondisi lingkungan, teman dan juga masyarakat sekitar yang ada



disini. Salah satu culture shock yang saya alami adalah susahnya air. Karena tidak semua rumah memiliki sumber air atau penampungan air hujan yang membuat beberapa masyarakat harus membuat aliran air dari PDAM desa atau dari rumah tetangga yang memiliki sumber air (sumur) sendiri. Dan rumah yang kita tinggali selama satu bulan ini, dialiri dari rumah tetangga yang jaraknya cukup jauh, sekitar 50 meter dari tempat kita tinggal. Jadi untuk kita mendapatkan air kita harus menghubungi salah satu warga yang bernama Pak Badrus dan istrinya untuk menyalakan pompa air melalui pesan atau panggilan suara. Dan yang menjadi salah satu tantangan dan melatih kesabaran jika Pak Badrus dan istri sedang berada di kebun untuk memanen atau menyirami tanamannya. Kita disini harus menunggu dan antri untuk mandi. Bahkan jika ada salah satu dari teman kita yang ingin ke kamar mandi untuk buang hajat, mereka harus pergi ke masjid yang berada ditimur rumah Pak Badrus.

Selain hal itu, hal yang sangat saya syukuri adalah sikap ramah masyarakat sekitar. Mereka dengan sukarela memberikan izin untuk kita memakai kamar mandi masjid. Bahkan mereka menawarkan untuk kita memakai kamar mandi mereka. Jadi, terkadang kita meminta air dari mereka walaupun hanya sekedar untuk mencuci sayuran atau piring kotor. Tidak hanya itu, sering kali setelah kita melakukan anjungsana kita pulang tidak dengan tangan kosong. Ada beberapa tetangga yang memberikan kita hasil panennya, seperti timun, ketela. Ada juga yang memberikan tiwul, dan juga telur ayam hasil ternaknya. Hal itu menjadi salah satu pengalaman yang menyenangkan dan memberikan rasa hangat kepada kita. Kita merasa begitu diterima oleh mereka.

Selain melatih kesabaran karena harus bergantian untuk menggunakan air. Kita juga dibuat untuk rajin mengepel. Karena penampungan air yang kita miliki tidak otomatis. Dan jika sudah penuh air akan tumpah. Menjadi tantangan bagi kita karena tumpahan air itu berhadapan langsung dengan tempat tidur kita. Jadi kita selalu waspada agar air tumpahan itu tidak sampai membasahi tempat tidur kita.

Ada satu momen kita meminta Pak Badrus mengisi air



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

pada pukul 20.30 malam. Akan tetapi, pesan itu tidak langsung dibalas dan kita berpikir bahwa mungkin Pak Badrus dan istri sudah terlelap. Jadi kita memutuskan untuk tidur. Tetapi, tidak disangka Tengah malam Pak Badrus membaca pesan kita dan menyalakan pompa air. Dan tidak dari kita yang terjaga. Tiba-tiba kita terbangun karena suara gemercik air yang tumpah dari penampungan air. Seketika kita langsung bangun untuk menahan air agar tidak sampai membasahi semua tempat dan tidak lupa untuk kembali mebgubungi Pak Badrus untuk mematikan pompa airnya.

Karena kita semua baru terbangun banyak teman-teman yang membersihkan genangan air dengan keadaan mengantuk. Dan hal ini menjadi peristiwa yang lucu dan juga melelahkan. Apalagi sebelumnya kita baru selesai mengerjakan kegiatan yang cukup melelahkan. Peristiwa ini menjadi kenangan yang tak terlupakan bagi semua orang terkhusus saya. Dan semoga semua kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan bermanfaat bagi masyarakat. Sampai jumpa dilain kesempatan. Semoga semesta merestui saya untuk kembali kesini.



Saat Desa Mengajarkan Lebih dari yang Kami Bawa

Ana Muntazhirotur Rohmah

NIM: 1860203222158



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga diajak untuk memahami kehidupan sosial masyarakat secara langsung.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa umumnya datang ke lokasi KKN dengan membawa sejumlah program kerja yang telah disusun berdasarkan analisis awal serta arahan dari pihak kampus. Namun, realitas di lapangan sering kali menuntut mahasiswa untuk bersikap lebih terbuka, adaptif, dan siap menghadapi dinamika yang terjadi.

Pengalaman penulis selama mengikuti kegiatan KKN di Desa Sumberdadap, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, menjadi bukti bahwa membangun hubungan yang baik dengan masyarakat jauh lebih penting daripada sekadar menjalankan program-program yang telah disiapkan. Kehadiran kami sebagai mahasiswa ternyata bukan hanya tentang memberi, melainkan juga tentang mendengar, belajar, dan tumbuh bersama masyarakat setempat.

Desa Sumberdadap sendiri termasuk salah satu desa yang cukup berkembang di wilayahnya. Sarana pendidikan tersedia mulai dari jenjang taman kanak-kanak hingga sekolah menengah



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

pertama. Namun, untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, warga masih harus menempuh perjalanan ke desa atau kecamatan lain. Dari segi kesehatan, keberadaan puskesmas menjadi penunjang penting bagi warga. Meskipun demikian, terdapat beberapa titik yang mengalami kesulitan air bersih akibat kondisi geografis desa yang berada di kawasan pegunungan.

Budaya lokal yang kental dengan nilai-nilai keislaman menjadi ciri khas masyarakat Desa Sumberdadap. Kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlilan, dan pengajian rutin masih berlangsung secara aktif dan melibatkan berbagai kalangan, baik anak-anak, remaja, hingga orang dewasa.

Pada masa awal pelaksanaan KKN, kegiatan kami masih bersifat dasar, seperti pemetaan wilayah dan kunjungan awal ke tokoh masyarakat. Akan tetapi, kami menyadari bahwa interaksi dengan warga masih terbatas. Hal ini mendorong kami untuk lebih aktif menjalin kedekatan dan membangun komunikasi yang lebih hangat dengan masyarakat.

Dalam menjalankan program kerja, kami menemui beberapa perbedaan antara rencana awal dengan kebutuhan nyata masyarakat. Misalnya, pada divisi pendidikan, program bimbingan belajar dan edukasi menabung yang awalnya ditujukan untuk siswa sekolah dasar harus dialihkan ke taman kanak-kanak karena keterbatasan akses. Perubahan ini menuntut kami untuk menyesuaikan metode penyampaian agar sesuai dengan usia dan kebutuhan peserta.

Pada divisi ekonomi, tema sosialisasi digitalisasi UMKM dengan materi seperti pembuatan NIB, pemetaan melalui Google Maps, dan pemanfaatan QRIS semula dirancang untuk mendukung pelaku usaha agar mampu memperluas jangkauan pasar. Namun, dalam dialog dengan pelaku usaha lokal, kami justru mendapati bahwa sebagian besar dari mereka lebih membutuhkan informasi tentang pengurusan PIRT dan sertifikat halal. Banyak di antara mereka yang masih mengelola usahanya secara mandiri, sehingga belum siap untuk melakukan ekspansi usaha.

Divisi sosial budaya semula menjadwalkan kunjungan



rutin ke beberapa TPQ. Akan tetapi, para pengelola TPQ menyampaikan bahwa kebutuhan utama mereka adalah tenaga pengajar tetap. Hal ini menyadarkan kami bahwa kontribusi yang lebih berkelanjutan dan konsisten lebih dibutuhkan daripada kehadiran sesaat.

Sementara itu, program dari divisi kesehatan mendapat tanggapan yang positif. Kegiatan seperti kunjungan ke posyandu, penyuluhan leptospirosis, serta pelatihan ecoprint dinilai sangat bermanfaat oleh masyarakat karena sesuai dengan kebutuhan sehari-hari mereka.

Melalui berbagai dinamika tersebut, kami belajar bahwa keberhasilan KKN tidak semata-mata diukur dari seberapa banyak program yang terlaksana, melainkan dari sejauh mana program-program tersebut mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat. Kami mulai memahami pentingnya membangun ruang dialog, mendengarkan dengan penuh empati, serta menyesuaikan langkah agar program dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Kami juga menyadari bahwa proses membangun komunikasi sosial tidak selalu berjalan mulus. Terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, perbedaan cara pandang, dan adanya miskomunikasi. Namun justru dari sinilah kami belajar tentang pentingnya kepekaan, kerendahan hati, dan kesiapan untuk terus belajar dari pengalaman.

KKN di Desa Sumberdadap telah memberikan pelajaran berharga bahwa pengabdian bukanlah tentang seberapa besar hal yang kita bawa, melainkan tentang kesediaan untuk mendengarkan, memahami, dan tumbuh bersama. Harapan kami ke depan, mahasiswa dapat lebih siap secara sosial dan emosional saat terjun ke masyarakat, dan masyarakat pun tetap terbuka untuk menjalin kolaborasi yang saling menguatkan. Karena pada akhirnya, dari proses saling percaya dan saling belajar inilah makna pengabdian itu benar-benar tumbuh dan memberi arti.



Harmoni Pengabdian di Tanah Sumberdadap

Mohammad Iqbal In'amul Habibi

NIM: 1860307222061



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus dijalani oleh mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. KKN bukan sekadar syarat akademik, tetapi juga merupakan momentum belajar langsung di tengah masyarakat. Saya berkesempatan mengikuti KKN di Desa Sumberdadap, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, dan pengalaman ini menjadi salah satu fase paling berkesan dalam perjalanan pendidikan saya.

Desa Sumberdadap terletak di wilayah perbukitan selatan Kabupaten Tulungagung. Dengan udara yang sejuk, pemandangan hijau perbukitan, serta masyarakat yang ramah, desa ini langsung memberikan kesan nyaman sejak awal kedatangan kami. Kami disambut hangat oleh perangkat desa, termasuk kepala desa, tokoh masyarakat. Sambutan ini membuat kami merasa diterima sebagai bagian dari keluarga besar desa.

Kegiatan KKN kami berlangsung selama 40 hari, dimulai dari awal Juli hingga awal Agustus. Kelompok kami terdiri dari 33 mahasiswa dari berbagai program studi. Kami membagi tugas sesuai dengan minat dan kompetensi masing-masing. Program kerja utama kami mencakup penyuluhan kesehatan, pelatihan digitalisasi UMKM, bimbingan belajar untuk anak-anak, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kebersihan lingkungan.

Dalam kegiatan KKN di desa sumberdadap ini saya



bertugas sebagai divisi dokumentasi dan publikasi saya mendapatkan kepercayaan untuk menjadi bagian dari divisi dokumentasi dan publikasi. peran ini memberi saya pengalaman yang mendalam dan penuh makna Divisi dokumentasi dan publikasi bertanggung jawab atas pendokumentasian seluruh kegiatan KKN, baik dalam bentuk foto, video, laporan kegiatan harian, hingga publikasi melalui media sosial dan poster informasi. Sejak hari pertama kami tiba di desa, saya dan tim mulai bekerja dengan menyusun rencana kerja, menentukan format dokumentasi, serta membangun koordinasi dengan setiap divisi program kerja agar proses peliputan berjalan lancar.

Selain bertugas di divisi dokumentasi dan publikasi, kami juga turut mengawal teman-teman dari divisi ekonomi dalam menyukseskan program kerja Sosialisasi Digitalisasi UMKM di Desa Sumberdadap, yang mencakup berbagai jenis usaha seperti mebel, makanan ringan, katering, dan lain-lain selain itu juga membuatkan NIB dan QRIS untuk pelaku usaha.

Setiap sore pada hari senin sampai rabu, kami mengadakan bimbingan belajar dan bermain bersama anak-anak. Mereka sangat antusias mengikuti kegiatan, terutama saat kami membawa alat peraga dan permainan edukatif. Bagi kami, ini bukan hanya kegiatan belajar-mengajar, tetapi juga kesempatan untuk membentuk ikatan emosional dan menjadi teladan bagi generasi muda. Selain mengadakan bimbingan belajar dari teman teman juga mengajar mengaji di TPQ terdekat.

Setiap malam kamis kami ikut serta terlibat aktif dalam pengajian rutin di majelis Riyadul Jannah yang bertujuan untuk menguatkan ukhuwah Islamiyah dan mempererat tali silaturahmi dengan Masyarakat di desa sumberdadap. Kegiatan lain yang tidak kalah penting dalam kegiatan KKN kami meliputi:

- Penyuluhan Kesehatan
- Jum'at bersih
- Penanaman pohon sebagai bentuk kepedulian lingkungan
- Edukasi kebersihan
- Edukasi menabung bagi anak sedini mungkin
- Ecoprint sebagai bentuk dukungan nyata terhadap gaya hidup dan pelestarian lingkungan



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

Pengalaman ini telah membentuk saya menjadi pribadi yang lebih teliti, kreatif, dan bertanggung jawab. Saya belajar bahwa dokumentasi bukan pekerjaan sepele, tetapi bagian penting dari keberhasilan program. Tanpa dokumentasi, jejak pengabdian kami mungkin akan hilang begitu saja. Melalui publikasi yang baik, kisah-kisah kecil dari pelosok desa bisa menjadi inspirasi bagi banyak orang.

KKN di Desa Sumberdadap bukan hanya sekadar menjalankan kewajiban mengabdikan, melainkan sebuah perjalanan penuh makna untuk merekam setiap kisah, perjuangan, dan harapan yang tumbuh di tengah masyarakat. Di sana, saya belajar bahwa perubahan sejati lahir dari semangat bersama—dari tangan-tangan yang saling bergandengan, dari hati yang terbuka untuk berkontribusi, dan dari tekad yang tidak pernah padam untuk membangun masa depan yang lebih baik. Saya bersyukur diberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari proses transformasi ini, karena di balik setiap langkah kecil yang kami lakukan, tersimpan harapan besar untuk perubahan yang berkelanjutan dan kehidupan yang lebih bermakna bagi Desa Sumberdadap dan generasi yang akan datang.



Ketika Pengabdian Menjadi Pengalaman Berarti

Destya Amellia Putri

NIM: 1860405221061



Banyak orang bilang tidur di tempat baru itu susah entah karena suasananya berbeda, atau karena rindu rumah. Tapi bagi saya, tanggal 1 Juli 2025 bukan sekadar hari pertama tinggal di tempat baru. Itu adalah awal dari perjalanan yang tidak akan pernah saya lupakan. Hari itu, saya dan teman-teman yang sebagian besar belum saling mengenal, berangkat untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumberdadap, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Sebuah desa di wilayah pegunungan dan terkenal dengan keterbatasan air.

Kami berasal dari berbagai jurusan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Disatukan dalam satu posko kecil di ujung desa, kami belajar berbagi, bekerja sama, dan saling memahami. Hari pertama kami langsung dihadapkan pada tantangan, yaitu tidak adanya pasokan air. Untuk sekadar mencuci tangan atau wudhu, kami harus menyalur air dari tetangga. Setiap kali butuh air, kami menghubungi “ibu air”, sosok penting yang mengatur distribusi air bersih. Situasi ini mengajarkan kami arti kesabaran, dan betapa berharganya setetes air di daerah yang sulit sumber air seperti ini.

Pada hari-hari awal kami gunakan untuk anjungsana, mengenal warga, dan mencari tahu potensi yang ada di desa. Ternyata, Sumberdadap memiliki kekayaan hasil bumi yang menarik seperti singkong, kacang, tebu, jagung dan jati serta beberapa usaha mikro kecil menengah (UMKM) mebel.

Salah satu momen yang paling membekas bagi saya adalah



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

ketika kami diundang untuk mengikuti pengajian rutin malam Kamis yang lokasinya cukup unik yaitu di tengah hutan. Suasana malam itu gelap dan dingin. Kami juga terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti acara 1 Muharam di masjid Al-Kautsar, pengajian akbar yang dihadiri bupati, hingga menjadi guru ngaji di TPQ Al-Iman. Saya belajar bahwa mengajar anak-anak bukan hanya soal menyampaikan ilmu, tapi juga soal membangun kedekatan emosional dengan mereka.

Saya juga mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Divisi Pendidikan, yaitu mengajar di TK dan RA. Kami mengadakan kegiatan membuat kolase, sosialisasi gemar menabung yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan menabung sejak dini, dan permainan edukatif lainnya. Saat melihat mereka tertawa, saya merasa ada kepuasan yang tidak bisa saya gambarkan dengan kata-kata. Kebahagiaan sederhana ini mengisi ruang hati saya sepanjang hari-hari kami di Desa Sumberdadap.

Selain mengikuti kegiatan Divisi Pendidikan dan Divisi Sosial Agama dan Budaya, saya juga mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Divisi Ekonomi dengan ikut membantu dalam seminar digitalisasi UMKM, mendorong pelaku usaha lokal untuk mulai mengenal media sosial dan pemasaran online. Antusiasme warga membuat setiap usaha kami terasa berharga. Dari Divisi Lingkungan dan Kesehatan juga mengadakan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang bahaya leptospirosis, yaitu penyakit yang cukup rawan terjadi di daerah lembab dan sulit air seperti Desa Sumberdadap ini.

Tentu saja, konflik kecil pasti ada, namanya juga hidup bersama dua puluh orang lebih dalam satu rumah. Tapi kami belajar menyelesaikannya lewat komunikasi, diskusi, dan saling memahami. Setiap divisi memiliki cerita dan perjuangannya masing-masing. Semua proses itu membuat saya merasa tumbuh. Tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara pribadi dan spiritual.

Selama saya KKN di Desa Sumberdadap, saya tidak hanya belajar tentang pengabdian, tetapi juga tentang makna kehidupan. Saya belajar hidup di luar zona nyaman, menghargai hal-hal kecil,

Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap



dan mengenal arti kerjasama yang sesungguhnya. KKN bukan sekadar kewajiban kampus, tapi proses pembentukan karakter yang nyata. Kalau diberi kesempatan untuk mengulang waktu, saya tidak akan ragu untuk kembali ke desa ini. Karena di sinilah saya belajar tentang arti kebersamaan, ketulusan, dan cinta dalam bentuk yang paling sederhana.



**Perjalanan KKN Divisi Ekonomi dan UMKM:
Mengembangkan Desa Digital di Era Teknologi**

Fa'iza Ika Kusumawardani

NIM: 1860402223199



KKN Gelombang 1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Sumberdadap, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, dengan tema "Literasi Digital," merupakan pengalaman yang kaya dan berharga bagi saya sebagai mahasiswa. Program ini berlangsung selama 40 hari, saya dan teman - teman memulai kegiatan pada 1 Juli dengan bersih posko yang akan menjadi pusat aktivitas kami. Awal kegiatan anjongsana saya dan teman” memulai aktivitas berkunjung kepada para pelaku UMKM di dusun sumberdadap, kunjungan awal yang penting karena memberikan kami kesempatan untuk mengenal apa saja fenomena yang terjadi di lingkungan, menjalin hubungan baik dengan masyarakat, dan memetakan potensi serta kebutuhan desa. Pada tgl 9 Juli 2025 diawali ke UMKM Ikan Asap Balap, UMKM kerupuk sermier, UMKM peyek seer, UMKM mebel pak ju, dan UMKM mebel pak irfan. Pada tanggal 10 Juli 2025 saya memulai aktivitas anjongsana kembali ke para UMKM di awai dari UMKM di dusun puser, UMKM awal yang saya kunjungi yaitu UMKM Barbershop Aditya, UMKM Sayur Bunda, UMKM Baterai ayam dan UMKM Nadilaaz catering . Pada tanggal 11 Juli 2025 saya melanjutkan anjongsana lagi ke dusun Puser Kebon ke para pelaku UMKM yang diawali dari UMKM Tiwul Bu Tum, UMKM Annisa Bakery, UMKM peyek Bu Miatun dan yang terakhir UMKM yulizha Shop. Dari saya berkunjung kepada beberapa para pelaku UMKM tersebut saya mendapatkan banyak pengalaman yang



belum pernah saya dapatkan sebelumnya yaitu membantu proses pembuatan produk, melihat cara pembuatan produk dari awal hingga akhir, hingga mengamati bagaimana proses penjualan produk kepada para pembeli. Ini adalah fase penting dimana kami membangun jembatan komunikasi dengan pegiat UMKM. Kunjungan dan pendampingan rutin ini bukan hanya sekedar formalitas, melainkan upaya untuk memahami inti masalah dan potensi yang mereka miliki. Dengan melakukan pendekatan anjagsana ini kepada pelaku UMKM memungkinkan kami menyesuaikan strategi dengan kebutuhan spesifik masing – masing usaha, dan memastikan bahwa program yang akan kami jalankan benar – benar relevan dan bermanfaat.

Kegiatan selanjutnya yaitu di tanggal 13 Juli 2025 mengadakan acara sosialisasi dengan tema DIGITALISASI UMKM : NIB, QRIS, Dan G-MAPS Menuju pasar modern, dengan target utama meningkatkan peluang UMKM untuk memperluas segmen pasar melalui teknik digital. Saya sendiri sangat menyadari bahwasannya di era modern ini, kehadiran digital adalah kunci utama dari kemajuan. Sangat disayangkan di desa Sumberdadap ini banyak pelaku UMKM yang memiliki produk berkualitas, namun jangkauan pasarnya terbatas. Oleh karena itu, sosialisasi ini sangat penting. Kami menjelaskan mengapa Nomor Induk Berusaha (NIB) itu penting untuk legalitas usaha, bagaimana QRIS dapat mempermudah transaksi non – tunai, dan bagaimana G-Maps bisa membuat lokasi usaha mereka mudah ditemukan oleh pembeli, sesi sosialisasi ini tidak sekedar menyampaikan informasi satu arah, melainkan juga panduan praktis tentang “daftar pembuatan NIB,QRIS, G-MAPS” bagi peserta.

Setelah sosialisasi, saya dan teman - teman memasuki fase dimana proses pembuatan NIB, QRIS, dan G-MAPS. Dari tanggal 15 hingga 18 Juli 2025. Ini adalah bagian paling penting dari program kami. Disini divisi saya yaitu ekonomi memberikan pendampingan kepada setiap pelaku UMKM yang ingin mengurus legalitas izin usaha dan memperkuat keberadaan para pelaku UMKM di era digital ini. Dengan berbekal ponsel saya dan teman - teman suka rela membantu mereka mendaftarkan produknya ke NIB, mendaftarkan QRIS, dan memetakan lokasi usaha di G-Maps.



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

Proses ini juga sangat membutuhkan waktu dan kesabaran yang extra, mengingat tidak semua pelaku UMKM familiar dengan teknologi.

Puncak akhir kegiatan dari divisi saya yaitu Ekonomi ini melakukan pembagian banner usaha ke pelaku UMKM di Desa Sumberdadap. Pembagian banner dilakukan dengan mendatangi dari rumah ke rumah pelaku UMKM yang telah mengikuti acara sosialisasi dan disusul dengan foto bersama setelah pembagian banner. Berakhir sudah proker dari divisi Ekonomi ini, secara keseluruhan, kegiatan ini merupakan sebuah pengalaman yang sangat berharga. Kami tidak hanya menggunakan pengetahuan yang kami punya, tetapi juga belajar banyak tentang komunikasi dan pentingnya kolaborasi dengan berbagai pihak, mulai dari perangkat desa, pemateri dan mitra seperti Bank BRI. Melihat bagaimana UMKM di Desa Sumberdadap perlahan tapi pasti mulai merambah dunia digital, adalah bukti nyata bahwa upaya kecil yang terencana dengan baik dapat membawa dampak besar. KKN ini bukan hanya tentang menyelesaikan program, tetapi tentang menanamkan bibit kemandirian dan optimisme di tengah masyarakat, memastikan bahwa UMKM lokal siap bersaing di pasar yang lebih luas.



**Dari Mahasiswa untuk Desa: Kolaborasi Sosial,
Budaya, dan Agama dalam KKN Desa
Sumberdadap**

Amanda Putri

NIM: 1860209223128



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Pada tahun ini, saya bersama kelompok KKN yang berjumlah 33 Mahasiswa/i melaksanakan pengabdian di Desa Sumberdadap, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, sebuah desa yang terletak di wilayah Tulungagung pegunungan selatan. Desa ini memiliki pemandangan alam yang memukau, udara yang sejuk, dan suasana pedesaan yang damai. Namun, di balik keindahan alam tersebut, masyarakat menghadapi tantangan serius, salah satunya adalah kesulitan dalam memperoleh air untuk kehidupan sehari-hari.

Kesulitan air menjadi persoalan utama yang sangat memengaruhi kehidupan masyarakat sehari-hari. Karena berada di daerah pegunungan, sumber air cukup jauh dan tidak selalu tersedia dalam jumlah cukup, terlebih saat musim kemarau tiba. Banyak warga yang menyalurkan air dari satu warga ke warga yang lain, atau menampung air hujan ketika musim hujan datang. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap aspek kesehatan, kebersihan, hingga aktivitas rumah tangga.

Di tengah tantangan tersebut, Desa Sumberdadap memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan, salah satunya adalah peternakan ayam. Beberapa warga mengelola peternakan ayam secara mandiri, baik ayam pedaging maupun petelur. Peternakan



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

ini menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian keluarga. Namun, keterbatasan air juga berdampak terhadap usaha peternakan, terutama dalam menjaga kebersihan kandang dan ketersediaan air minum bagi ternak.

Desa sumberdadap ini, pada saat musim hujan banyak petani yang menanam jagung dan padi. Namun jika tidak ada hujan sama sekali petani tersebut tidak menanam tanaman tersebut, mungkin hanya menanam kacang-kacangan, sayuran atau yang lain. Tetapi saat menanam tanaman itu, tanah harus basah dan dalam keadaan subur. Di karenakan tanah disini kebanyakan tandus.

Saya sendiri tergabung dalam divisi Sosial, Budaya, dan Agama. Divisi kami bertugas mendampingi masyarakat dalam kegiatan sosial seperti pendidikan, serta penguatan nilai-nilai budaya dan keagamaan. Salah satu program kerja kami adalah mengadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian anak-anak dan remaja, serta membantu kegiatan di masjid bersama warga. Kami juga membantu mengajar ngaji di TPQ yang terletak di Desa Sumberdadap. Banyak anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar mengaji. Mereka sangat tertarik dan seru untuk belajar mengaji. Selain belajar, kami juga mengadakan kuis di akhir pembelajaran. Kuis tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan seputar do'a sehari-hari, niat sholat, praktik wudhu dan tayyamu.

Kami turut menyelenggarakan kegiatan gotong royong membersihkan tempat ibadah, dan membuat program membaca Al-Qur'an bersama untuk anak-anak setiap sore. Respons masyarakat sangat positif, dan hal ini menjadi pengalaman berharga yang memperlihatkan betapa pentingnya pendekatan spiritual dan budaya dalam memperkuat kohesi sosial masyarakat pedesaan. Selain itu, kami juga berusaha membantu mencari solusi sementara terhadap krisis air. Selain itu, kami juga mengikuti pengajian di dusun yang kami tempati, yaitu MRJ (Majelis Riyadhul Jannah) yang di rutinkan setiap malam kamis atau tepatnya hari rabu jam 20.00.

Pengalaman KKN di Desa Sumberdadap memberikan pelajaran yang mendalam tentang arti empati, kerja sama, dan kebermanfaat ilmu yang kami pelajari di bangku kuliah. Meski



banyak keterbatasan, semangat warga untuk bertahan dan maju sangat menginspirasi. Kami belajar bahwa pengabdian tidak harus selalu besar, langkah kecil dengan niat tulus pun dapat membawa dampak nyata.

KKN bukan sekadar kegiatan akademis yang mengharuskan mahasiswa untuk terlibat dalam komunitas, tetapi juga menjadi alat pembelajaran langsung yang membentuk karakter, empati, dan rasa tanggung jawab sosial. Di tengah pegunungan yang tenang namun penuh tantangan kami menyadari bahwa kami memiliki peran sebagai pembelajar sekaligus agen perubahan, penghubung aspirasi. Di sanalah kami menemukan makna sebagai mahasiswa sejati yang tidak hanya belajar untuk diri sendiri, tetapi juga untuk kemajuan bersama.



Satu Bulan Bersama Sumberdadap

Nilai Nainil Muna

NIM: 1860210222092



KKN atau Kuliah Kerja Nyata jadi salah satu pengalaman yang paling berkesan selama masa kuliah saya. Saya dan teman-teman satu tim ditempatkan di Desa Sumberdadap, Kecamatan Pucanglaban. Letaknya cukup unik karena berada di atas batu kapur, tapi justru itu yang bikin desa ini punya karakter kuat. Meski terlihat sederhana, Sumberdadap adalah pusat aktivitas kecamatan. Ada puskesmas, pasar tradisional satu-satunya, dan warga yang cukup ramai.

Desa ini punya banyak potensi, mulai dari sektor sosial, agama, sampai lingkungan. Karena itulah, kami bisa menjalankan cukup banyak program kerja yang bervariasi. Saya sendiri mendapat amanah sebagai koordinator divisi sosial, budaya, dan agama. Di divisi ini, saya dan tim menjalankan empat program utama yang menurut saya cukup memberikan dampak, baik untuk warga maupun untuk kami sendiri.

Program pertama adalah membantu pelaksanaan pengajian akbar. Kami ikut dalam persiapan teknis, mulai dari logistik, publikasi, sampai pelaksanaan acara. Ternyata antusiasme warga sangat tinggi. Melihat mereka datang berbondong-bondong dengan wajah penuh semangat membuat semua kerja keras kami terbayar.

Program kedua adalah mengikuti majelis rutin Riyadhul Jannah. Ini bukan cuma soal duduk di pengajian, tapi kami benar-benar merasa diterima jadi bagian dari warga. Kami mengobrol Bersama dan rasa kekeluargaan di majelis ini sangat terasa.

Program ketiga, kami mengadakan Jumat Bersih dan



penanaman pohon. Selain ingin menciptakan lingkungan yang bersih, kegiatan ini juga jadi ajang kami untuk membaaur lebih dalam dengan warga. Kami membersihkan selokan, lapangan dan juga tempat ibadah. Seru sekali rasanya bisa kerja bareng dengan warga.

Program terakhir yang juga sangat berkesan adalah membantu mengajar di TPQ. Hampir setiap sore kami datang ke TPQ dan mendampingi anak-anak belajar mengaji. Ada yang baru belajar huruf hijaiyah, ada juga yang sudah lancar membaca Al-Qur'an. Semangat mereka luar biasa. Saya pribadi merasa tersentuh, karena mereka belajar dengan senyum dan antusias yang tulus.

Dari semua kegiatan itu, satu hal yang paling melekat di ingatan saya adalah sikap ramah warga Sumberdadap. Sejak awal kami datang, mereka langsung menyambut hangat. Setiap ada kegiatan, mereka ikut hadir, bantu-bantu, bahkan kadang-kadang lebih semangat daripada kami sendiri. Ada rasa senang yang sulit dijelaskan saat melihat warga begitu antusias menyambut ide dan program yang kami bawa.

Yang saya pelajari dari pengalaman ini adalah bahwa pengabdian itu bukan cuma soal datang membawa program, tapi soal bagaimana kita benar-benar hadir, mendengarkan, dan memahami. Warga bukan sekadar penerima, tapi teman kerja sekaligus keluarga sementara kami di sini. Hal-hal kecil seperti ini yang bikin pengalaman KKN jadi sangat berarti.

Saya juga belajar bahwa membangun desa itu tidak bisa sendiri. Harus ada kerja sama, rasa saling percaya, dan keinginan bersama untuk berubah. Warga Sumberdadap sudah menunjukkan hal itu pada kami. Mereka punya semangat gotong royong yang kuat, dan saya bersyukur bisa belajar langsung dari mereka.

Selama KKN, saya juga jadi lebih mengenal diri sendiri. Saya belajar bersabar, lebih peka terhadap sekitar, dan lebih menghargai hal-hal sederhana. Saya belajar menjadi pemimpin, tapi juga menjadi pendengar. Saya belajar untuk tidak hanya bicara, tapi juga memahami.

Pengalaman KKN di Desa Sumberdadap akan selalu jadi



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

salah satu kenangan paling manis dalam hidup saya. Tempat ini, dengan segala kesederhanaannya, telah memberikan pelajaran yang luar biasa. Saya merasa beruntung pernah menjadi bagian kecil dari perjalanan desa ini. Dan saya yakin, bekal ini akan berguna untuk perjalanan saya ke depan, baik sebagai mahasiswa maupun sebagai pribadi yang ingin terus memberi manfaat.



**Catatan KKN Dari Awal Pemberangkatan
Sampai Sekarang**

Ainur Rohman

NIM: 1860103222180



Pada tanggal 1 juli saya mengikuti upacara pelepasan KKN yang diadakan langsung oleh kampus,dalam pelepasan itu langsung di pimpin oleh rektor kampus, Yakni Profesor Doktor Abdul Aziz M.P.I,dalam sambutannya, beliau menegaskan dalam sambutannya bahwa digitalisasi itu sangat penting terhadap orang desa sebab sekarang perubahan zaman sangat pesat karena dengan berdigital tentunya semua sangat mudah menghadapi semua tantangan, beliau juga menegaskan lagi bahwa ini juga sangat sinkron dengan ramah lingkungan karena menerapkan digitalisasi itu otomotif membuat ramah lingkungan.

Maka Darisitu bapak rektor uin mengangkat Tema "LITERASI DIGITAL MENUJU DESA RAMAH LINGKUNGAN" Dalam sambutannya beliau juga ada beberapa pesan yang di sampaikan ke teman teman mahasiswa yang mau berangkat KKN 2025. Pertama: mahasiswa gaboleh sampai mengurui masyarakat melainkan bagaimana mahasiswa itu menyatu dengan masyarakat. Kedua: mahasiswa jangan sampai meninggalkan sholat karena semua berangkat dari kampus Uin Sayyid Ali Rahmautillah Tulungagung yang di kenal dengan kampus dakwah dan peradaban. Ketiga: mahasiswa itu harus menerapkan teorinya dengan amat sangat betul yang sudah di dapatkan dari kelas.

Singkat cerita pada jam 09.00 sudah selesai acara di tutup dengan bacaan doa sekaligus pemberangkatan KKN teman-teman, pada jam 12.00 kita sampek ke lokasi KKN lalu di lanjutkan dengan bersih-bersih posko baru.



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

Pada hari kedua teman-teman KKN semua mau menghadap ke pak kades tapi ternyata beliau masih belum bisa nemuin dan lalu di temuain oleh bu camat disitu cukup banyak yang didiskusikan sama bu camat, mulai dari potensi desa, geografis desa sumberdadap dan lain-lain, Karena dilihat dibalai gak lumayan banyak tumbuh tumbuhan maka saya menawarkan kepada beliau untuk membelikan tanaman dan beliau berpesan kepada saya dan teman-teman, kalok mau beli tanaman jangan sampai lupa beli yang bisa berbuah biar tanamannya bisa bermanfaat, dan setelah selesai acara sekalian saya dan teman teman minta izin untuk mau melakukan meping didesa akhirnya di perbolehkan juga sekaligus di kasih petunjuk untuk responden yang mau di wawancarai,

Habis setelah diskusi dengan bu camat teman-teman langsung menyusun konsep buat meping sekalian dijadikan 3 kelompok dari 33 anak, kelompok yang sudah di bagi itu mempunyai fokusnya masing masing dan kebetulan saya dapat untuk menggali potensi dan permasalahan, sesudah matang konsepnya kita langsung turun kelapangan mencari potensi dan permasalahan yang ada di desa, setelah hampir 20menitan kita turun alhamdulillah kita menemukan orang yang mau di wawancarai singkat cerita kita langsung masuk ke berarapa pertanyaan yang saya langsung tanyakan mulai dari potensi sampai ke kekurangan yang ada di desa,

Hasil daripada saya wawancarai lebih banyak presentase pontesi di bandingkan dengan kekurangan, tapi di balik potensi tersebut banyak juga yang harus di perbarui mulai dari minimnya masyarakat terhadap digital sehingga masih banyak masyarakat UMKM yang belum mengenal QRIS NIB Google map lokasi UMKM

Setelah kita sudah menemukan permasalahan yang paling dasar itu, saya dengan teman teman langsung merembuk untuk mengadakan sosialisasi dan juga sekaligus pembuatan QRIS NIB GOOGLE MAP dan memonitoring bagi masyarakat UMKM, supaya masyarakat desa mempunyai daya saing dan lebih moderen lagi kedepannya, Proker ini salah satu proker unggulanya KKN Sumberdadap.



Yang menjadi perhatian lagi bagi masyarakat sumberdadap adalah kesehatan, dan kebetulan sekarang banyak orang sakit gara gara perubahan cuaca, tapi yang sangat kita antisipasi bukan itu aja, karena dari hasil kita diskusi dengan pihak puskesmas dokter mengatakan kepada kita bahwa sekarang di indonesia banyak yang mengalami penyakit leptospirosis yang dimana penyakit itu hasil dari bakterie tikus dan hewan yang lain, dan gejala ringannya juga hampir mirip dengan penyakit biasa Seperti demam, sakit kepala, dan nyeri otot, dan parahnya lagi penyakit ini juga sangat berbahaya Jika infeksi sudah mencapai organ vital seperti ginjal atau hati, atau menyebabkan gangguan pernapasan, penanganan medis sampai intensif diperlukan. Maka dari pada itu teman teman semua langsung sepakat kalok mau mengadakan penyuluhan penyakit leptospirosis berbahaya. Tidak sampai disitu masih banyak juga sama teman teman termasuk saya proker yang mau di jalankan sesuai dengan divisinya masing masing mulai dari mengajar di MI ,PEMBUATAN ECOPRINT ,BIMBEL GRATIS ,DAN PENANAM POHON.



Sumberdadap: Potret Kecil dari Hidup yang Saling Menyapa

Zhurroh Al Jannati

NIM: 1860309222066



Dari jalan berliku Tulungagung hingga menuju Desa Sumberdadap, saya membawa rasa ingin tahu yang besar. Desa ini bukan sekadar lokasi KKN, melainkan ruang belajar hidup yang sesungguhnya. Dalam KKN kali ini dimulai pada tanggal 1 Juli- 8 Agustus 2025. Saya tahu akan banyak hal baru yang harus diadaptasi, sekaligus dipelajari. Dan benar saja, sejak hari pertama, saya mulai mengenal kehidupan masyarakat dari dekat.

Pagi itu, saya dan teman-teman melakukan anjongsana ke rumah salah satu warga yang berprofesi sebagai petani jagung, Pak Supar. Lelaki berkulit sawo matang dengan senyum yang tak pernah absen ini menyambut kami hangat. Kami berbincang santai tentang bagaimana beliau memulai bertani, serta tentang komunitas-komunitas aktif di desa ini. Di tengah obrolan, Pak Supar berkata, “Di sini, Mas, Mbak,” katanya sambil menepuk tanah, “orang bertani bukan hanya untuk makan, tapi untuk berguna.” Kalimat itu menempel kuat di kepala saya, seperti nasihat bijak yang datang langsung dari pengalaman, bukan dari buku.

Pada malam Kamis, kami diajak mengikuti rutinan Majelis Riyadhul Jannah, sebuah kegiatan pengajian dan sholawat yang berlangsung di Desa Sumberdadap. Disana anak-anak duduk rapi, ibu-ibu membagikan kue, dengan suasana yang tenang dan khusyuk. Seusai acara, seorang ibu menyapa kami, “Kalau kalian belum kenyang, sini nambah, nggak usah malu-malu. Anak KKN ya



anak sendiri.” Rasanya seperti punya ibu baru di tempat yang jauh dari rumah.

Memasuki bulan Suro, kami ikut serta dalam acara suroan. Di dapur, saya membantu mengiris tempe dan menata makanan yang akan dibawa ke masjid. Kami datang membawa berkat yang dibungkus rapi, lalu bersama-sama mengikuti doa dan makan bersama. Di sela-sela itu, Bu Lastri berbincang, “Mbak-mbak sekarang pintar masak juga ya, lulus KKN pasti lulus jodoh juga.” Kami semua tertawa, tapi saya tahu, candanya mengandung rasa hangat dan perhatian.

Beberapa hari berikutnya, kami mengerjakan tugas mapping komunitas, yaitu mendata kelompok sosial yang aktif di desa. Bersama Bu Nurul dan Bu Lastri, kami mendatangi rumah-rumah warga. Dari situ, saya tahu bahwa desa ini memiliki Karang Taruna, PKK, kelompok tahlil, pengajian remaja, hingga pengrajin mebel. Peta komunitas yang kami susun tidak hanya berisi titik-titik koordinat, melainkan juga menunjukkan semangat kebersamaan yang tumbuh dari kedekatan antar warga.

Setiap akhir pekan, balai desa berubah menjadi tempat senam bersama. Ibu-ibu datang dengan pakaian olahraga warna-warni dan semangat yang luar biasa. Musik senam pun mengiringi gerakan mereka. Salah satu ibu berkata sambil tertawa, “Ayo, Mas! Gerak tangan sama kaki nggak usah sinkron, yang penting happy!” Kalimat itu terasa sederhana tapi mengandung makna dalam tentang kebahagiaan yang datang dari hal-hal kecil.

Kami juga aktif di Posyandu. Disana, kami membantu menimbang balita dan mencatat tinggi badan mereka. Bu Endang, salah satu kader, berkata, “Nggak semua ibu sempat catat berat anaknya, makanya kita yang ingetin. Anak sehat itu aset negara.” Saya mengangguk, kagum dengan semangat para kader yang bekerja dengan penuh keikhlasan.

Di Dusun Puser, kami mengajar mengaji. Anak-anak duduk melingkar, membawa Iqra’ dan Al-Qur’an. Seorang anak bernama Adit berkata, “Aku pengen jadi polisi biar bisa jagain ibu.” Saya tersenyum dan mengelus kepalanya dalam hati saya terharu melihat kepolosan dan ketulusan cita-cita mereka. Sore harinya, posko kami menjadi tempat bimbingan belajar. Anak-anak datang



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

membawa PR. Sese kali kami buat kuis kecil. Seorang anak pernah bilang, “Kak, kalau aku bisa ngerjain soal ini sendiri, aku dapat hadiah, kan?” Saya tertawa dan mengangguk. Ternyata, semangat belajar bisa tumbuh hanya dari apresiasi kecil.

Kami juga melakukan anjongsana ke beberapa UMKM lokal, seperti pembuat keripik, pengrajin mebel, dan penjual jajanan pasar. Salah satu pengrajin berkata, “Yang penting terus kerja, Mas, Mbak. Rezeki itu nggak usah dikejar, dia datang sendiri asal kita gerak.” Dari mereka, kami belajar bahwa ekonomi desa bisa tumbuh dengan semangat kerja dan kepercayaan.

Dalam bidang kesehatan, kami mengadakan sosialisasi tentang leptospirosis, penyakit yang disebabkan oleh kencing tikus. Kegiatan yang paling membuat hati saya hangat adalah saat mendampingi anak-anak dalam kegiatan gambar menabung di MI Bustanuth Tholibin. Mereka mewarnai gambar tabungan dan memasukkan uang ke celengan masing-masing. Seorang anak berkata, “Aku tabung biar bisa beli jilbab kayak punya ibu.” Saya salut dan terharu. Dari receh lima ratusan, tumbuh harapan besar.

Meski Desa Sumberdadap kadang mengalami kekeringan, warganya tetap menyambut dengan hangat, penuh keramahan, dan semangat berbagi. Dari KKN ini, saya tidak membawa pulang oleh-oleh banyak. Tapi saya pulang dengan satu pelajaran penting bahwa bermasyarakat bukan hanya tentang tinggal bersama, tapi tumbuh bersama.



**Mengabdikan dan Berkarya: Pengalaman KKN di
Desa Sumberdadap**

Lutfi Putri Nur Aprilia

NIM: 1860205222173



Awal Juli 2025 menjadi penanda dimulainya babak baru bagi kami mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Secara spesifik, pada Selasa 1 Juli 2025, UIN SATU Tulungagung secara resmi membuka kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di lapangan gedung Pascasarjana. Suasana pembukaan terasa hidup dengan antusiasme dan kebahagiaan yang terpancar jelas dari seluruh mahasiswa peserta KKN. KKN ini bukan sekadar program wajib, melainkan wujud nyata pengabdian kepada masyarakat, wadah bagi kami untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang telah kami peroleh di bangku perkuliahan. Sebelum kami terjun langsung ke lapangan, sebuah persiapan matang telah kami lakukan. Kami mengadakan serangkaian pertemuan intensif dengan dosen pembimbing untuk merumuskan program kerja yang tidak hanya ambisius, tetapi juga relevan dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan spesifik masyarakat setempat. Proses ini memastikan bahwa setiap kegiatan yang kami rancang memiliki dampak yang optimal dan berkelanjutan.

Saya ditempatkan di Desa Sumberdadap, Kecamatan Pucanglaban, Tulungagung bagian selatan. Meskipun berada di daerah pegunungan, akses menuju desa ini terbilang cukup mudah dari kota, melalui jalur Lok9 yang menjadi penghubung utama. Sumberdadap dikenal kaya akan potensi alamnya dan yang tak kalah penting, masyarakatnya sangat ramah, murah senyum, serta terbuka lebar menerima kehadiran mahasiswa



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

KKN. Dibandingkan desa-desa lain di Kecamatan Pucanglaban, Sumberdadap tampak lebih hidup dan ramai. Keberadaan pasar dan puskesmas di pusat desa, serta infrastruktur jalan utama yang sudah cukup baik, membuat aktivitas sosial dan ekonomi lebih dinamis.

Mata pencarian utama warga Sumberdadap adalah pengrajin mebel dan petani. Namun, realitas ekonomi global juga terlihat dari banyaknya masyarakatnya yang memilih bekerja di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Desa ini memiliki potensi alam melimpah, khususnya pada komoditas jagung dan singkong. Sayangnya, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk diolah menjadi produk pangan yang lebih menarik dan bernilai ekonomi tinggi. Padahal, jagung dan singkong memiliki potensi besar untuk diolah menjadi beragam produk inovatif seperti nasi jagung kering/instan, keripik singkong renyah, tiwul kering/instan, dan sebagainya. Pengembangan produk olahan ini tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga berpotensi besar untuk dipasarkan hingga ke luar kota, bahkan mancanegara, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Desa Sumberdadap secara signifikan.

Partisipasi dalam KKN di Desa Sumberdadap telah memberikan banyak pengalaman baru dan berharga bagi saya pribadi sebagai mahasiswa. Kami berinteraksi langsung dalam berbagai kegiatan masyarakat, saling berbagi pengetahuan, dan membangun ikatan emosional yang kuat. Kami sangat berharap bahwa kehadiran mahasiswa KKN dapat memberikan kontribusi positif yang nyata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan potensi yang ada di desa ini. Khususnya di Divisi Pendidikan dan Teknologi, pengalaman ini sungguh berkesan dan membuka wawasan.

Setiap program kerja yang kami jalankan selama KKN memberikan kesan mendalam dan pengalaman yang tak terlupakan. Salah satu proker yang paling berkesan adalah bimbingan belajar gratis. Disini, saya berinteraksi dengan berbagai karakter anak yang unik; ada yang pendiam, penurut, cepat memahami materi, rajin, namun ada pula yang cenderung



nakal dan sulit diajak berkomunikasi. Kegiatan bimbingan belajar ini, diselenggarakan oleh anggota KKN dari divisi Pendidikan dan Teknologi, mendapatkan sambutan hangat dari warga setempat, terutama anak-anak TK dan SD. Kami mengadakan bimbel setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu selama tiga minggu. Antusiasme anak-anak sangat tinggi, bahkan beberapa di antaranya datang dari desa tetangga. Setiap hari Rabu, kami rutin mengadakan kuis kecil untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, dan memastikan mereka benar-benar menyerap ilmu yang diberikan.

Di sela sesi bimbel, kami juga menyisipkan program Edukasi Kebersihan dan Pengenalan Jenis-jenis Sampah. Inisiatif ini bertujuan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersihan sejak dini dan pemahaman tentang manfaat mengelompokkan serta mengelola sampah sesuai jenisnya. Anak-anak sangat gembira mengikuti sesi edukasi ini. Melalui praktik langsung, mereka cepat mampu mengelompokkan berbagai jenis sampah, menunjukkan pemahaman yang baik.

Kami juga berkesempatan mengunjungi TK Dharma Wanita Persatuan Sumberdadap, disambut hangat oleh guru dan anak-anak. Kepala sekolah (Ibu Nurul) sangat rendah hati, mengajak kami aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Suasana inklusif dan harmonis tercipta dari cinta kasih anak-anak dengan latar belakang yang beragam. Pada Kamis, 17 Juli 2025, divisi kami mengadakan lomba kolase di TK tersebut, diikuti anak-anak PAUD hingga TK B. Kegembiraan dan antusiasme mereka menular ke kami, menambah semangat dalam melaksanakan program.

Selanjutnya, pada Kamis, 24 Juli 2025, kami melakukan edukasi menabung di RA Bustanuth Tholibin bersama anak-anak kelas B1. Sambutan hangat diberikan guru dan siswa yang cerdas serta menyenangkan. Edukasi menabung bertujuan menumbuhkan minat anak-anak menabung sejak dini. Mereka sangat bersemangat dan termotivasi.

Secara keseluruhan, melalui setiap program kerja yang terlaksana dan interaksi yang terjalin, kami percaya bahwa KKN di Desa Sumberdadap bukan hanya sekadar catatan dalam



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

kurikulum, melainkan sebuah jejak perubahan yang nyata. Kami berharap kontribusi kecil kami dapat menumbuhkan bibit-bibit kemajuan, menginspirasi warga untuk terus berinovasi, dan pada akhirnya, menciptakan ekosistem yang lebih baik bagi generasi mendatang di desa yang indah ini. Kami meninggalkan Sumberdadap dengan kenangan tak terlupakan dan harapan besar akan masa depannya.



**Satu Langkah Kecil, Banyak Makna di Desa
Sumberdadap**

Binti Wahidatun Nafiah

NIM: 1860206222048



Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung merupakan tempat saya ber KKN selama satu bulan lebih yaitu 40 hari disana. Di desa Sumberdadap ini saya benar-benar tidak memiliki kenalan sama sekali dan menjadi satu-satunya perwakilan dari program studi prodi (program studi) di desa tersebut. Pilihan ini bukan tanpa pertimbangan. Hal ini menjadi salah satu keputusan besar dalam hidup saya. Sebab, saya bukan tipe orang yang mudah akrab dengan lingkungan baru atau cepat membaaur dengan orang lain. Saya cenderung tertutup dan butuh waktu cukup lama untuk merasa nyaman dengan orang-orang baru. Namun, dalam kesempatan ini saya berusaha mencoba menanamkan keyakinan bahwa saya mampu beradaptasi dan membangun hubungan baik. Dari situ perlahan saya mulai bisa menyesuaikan diri. Saya mulai mengenal teman-teman alhamdulillah, teman-teman KKN di kelompok Desa Sumberdadap ini sangat suportif. Mereka bisa diajak bekerja sama dengan baik, saling membantu jika ada kesulitan, dan mau saling memahami satu sama lain. Suasana kelompok menjadi nyaman dan penuh kekeluargaan. Dimulai dari pelepasan KKN yang dilakukan di kampus kami semua dikumpulkan di lapangan untuk mengikuti pengarahan pelaksanaan KKN. Setelah itu saya berangkat ke posko KKN bersama dengan teman-teman. Beberapa hari kemudian kami juga mengadakan pembukaan KKN yang bertempat di Balaidesa Semberdadap.



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

Nah, mulai dari sini saya akan membahas tentang berbagai kegiatan yang kami lakukan selama KKN. Di Desa Sumberdadap kami membagi anggota menjadi 5 divisi. Setiap divisi beranggotakan sekitar 5-6 orang. Adapun pembagian divisinya diantaranya divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan agama, divisi pendidikan dan teknologi, serta divisi komunikasi dan publikasi. Saya sendiri tergabung dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Di divisi ini, kami merancang beberapa program kerja, ada beberapa kegiatan yang kami lakukan di antaranya adalah posyandu, posyandu ini ada 2 yaitu balita dan lansia yang dilaksanakan hari senin sampai kamis di awal bulan pada minggu kedua, senam SETECU (Sehat, Energik, Ceria Untuk Semua) dilaksanakan setiap sabtu sore bersama dengan ibu-ibu PKK, mengadakan kegiatan Sosialisasi penyuluhan LEPTOSPIROSIS (Waspada Penyakit Berbahaya yang Menyebar Melalui Air dan Urine Hewan) di tujukan kepada masyarakat sekitar. Selain itu kami juga mengadakan Workshop dan praktek Ecoprint. Semua kegiatan ini kami jalankan dengan harapan dapat memberi manfaat langsung kepada masyarakat, termasuk juga anak-anak dan remaja di lingkungan sekitar.

Dari sekian banyak kegiatan selama KKN, ada satu program yang menurut saya menarik dan berkesan yang telah saya lakukan, yaitu saat mengikuti kegiatan ecoprint bersama anak-anak kelas 2 di MI Bustanuth Tholibin, Desa Sumberdadap. Kegiatan ini benar-benar memberikan pengalaman baru, baik bagi saya maupun anak-anak yang terlibat. Ecoprint ini kegiatan mencetak motif daun ataupun bunga di atas kain dengan cara alami. Mereka dengan antusias menata daun-daun di atas kain putih, kemudian memukul-mukulnya menggunakan palu kayu agar warna dan bentuknya bisa menempel di kain. Yang membuat momen ini semakin seru dan tak terlupakan adalah suara pukulan dari palu yang bergema di ruangan. Suaranya cukup keras dan saling bersahutan, seperti irama musik yang dimainkan oleh semangat anak-anak. Mereka belajar bahwa daun ataupun bunga yang biasanya hanya dianggap sampah bisa diubah menjadi karya seni yang indah. Selain itu, saya biasanya bergabung untuk



membantu divisi lain. Contohnya, saya bergabung dengan divisi pendidikan dan teknologi untuk membantu bimbingan belajar kemudian saya juga pernah bergabung dengan divisi sosial agama dan budaya yaitu membantu mengajar mengaji di TPQ.

Begitulah cerita pengalaman KKN saya yang penuh warna, ternyata Desa Sumberdadap memberikan banyak pelajaran berharga. Awalnya sempat ragu dan tidak sesuai dengan harapan, namun seiring berjalannya waktu, saya mulai menikmati setiap prosesnya. Saya merasa sangat terbantu dengan kekompakan, kerja sama tim yang solid di setiap divisi, dan teman-teman yang saling mendukung satu sama lain. Semua itu membuat pengalaman KKN ini menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Saya juga sangat berterima kasih kepada seluruh warga Desa Sumberdadap atas sambutan hangat dan kerja samanya, serta kepada teman-teman semua yang sudah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Meski KKN telah usai, saya berharap hubungan baik dan silaturahmi yang terjalin tetap terus terjaga ke depannya.



**Pengalaman yang Berharga di Desa
Sumberdadap**

Dama Ainul Hasan

NIM: 126208202046



Desa Sumberdadap merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung, lebih tepatnya pada wilayah dataran tinggi dengan ketinggian 225 MDPL dan luas 463 km² atau -ha, dengan beberapa batas wilayah yakni sebelah utara : Desa Demuk, sebelah Timur : Kabupaten Blitar, sebelah Selatan : Desa Sumberbendo, dan sebelah barat : Desa Panggunguni. Jumlah penduduk Desa tersebut sebanyak 3.828 jiwa yang tersebar di 02 Dusun, 04 RW, dan 17 RT, terdiri dari 1.865 jiwa laki-laki dan 1953 jiwa Perempuan. Suhu di desa tersebut dingin sekali apalagi waktu malam hari, waktu subuh, dan pasca hujan. Hari pertama KKN dimulai dari mengikuti upacara pelepasan secara resmi peserta KKN 2025 di Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dipimpin oleh bapak Rektor Prof. Dr. H. Abdul Aziz, M.Pd.I. Sesaat kemudian, beliau hadir di lapangan dan upacara akan segera dimulai. Setelah upacara, berangkat menuju ke Lokasi pada. Selama perjalanan, saya berhenti di masjid untuk melaksanakan sholat ashar. Setelah itu, sampai di Lokasi posko laki-laki kkn dan kebetulan ketua kelompok sampai bersama dengan saya. Berhubung yang punya rumah masih dikunci karena yang memegang kunci dari pemilik belum ada, saya menuju ke posko Perempuan. Mengapa posko tersebut tidak jadi satu saja? Karena itu arahan dari kepala desa agar warga setempat tidak terjadi suatu apa-apa antara laki-laki dan Perempuan dan juga curiga dalam hal Tindakan yang tidak baik. Lalu, saya bertemu



dengan bendahara laki-laki yang sudah sampai duluan sejak tadi. Lalu, ketua pergi ke rumah yang membawa kunci tersebut dan beberapa saat kemudian, kunci sudah ada dan dibawa oleh ketua. Lalu, saya dan teman-teman pergi ke posko laki-laki untuk membawa dan menyimpan barang-barang bawaan serta menggelar alas terpal dan tikar. Lalu, kembali ke posko Perempuan memasang banner posko. Setelah itu, berkumpul untuk berdiskusi serta briefing tentang acara besok. Namun, ada beberapa teman yang baru datang karena ada Sebagian yang memiliki acara, ada yang bawa barangnya lebih, dan lain-lain. Setelah berdiskusi, saya dan teman-temanku kembali ke posko laki-laki untuk beristirahat dan tidur.

Hari berikutnya akan mengadakan kegiatan mapping dan anjungsana. Kemudian membentuk 3 kelompok dan berangkat ke tempat lokasi masing-masing sesuai kelompok. Setelah beberapa saat kemudian, beristirahat dan minum sambil melihat tempat untuk mapping serta menggambar hasil observasi, memberi penjelasan serta beranjungsana kepada warga disekitar, dan saya yang memantau Lokasi. Setelah itu, kembali ke posko untuk melaksanakan sholat dhuhur dan beristirahat serta tidur. Ada kegiatan rutinan malam kamis ke majelis rutinan malam kamis dan berangkat bersama-sama serta duduk di Lokasi tersebut. Setelah acara selesai, kembali ke posko untuk evaluasi dan briefing untuk besok.

Acara pembukaan KKN Desa Sumberdadap yang dilaksanakan hari Jumat, 4 Juli 2025 di Balai Desa Sumberdadap. Persiapan menuju ke Balai Desa Sumberdadap untuk mengikuti acara tersebut lalu mempersiapkan seperti pemasangan taplak meja, penyiapan konsumsi, pengecekan sound, dan pemasangan proyektor. Beberapa tamu undangan seperti bapak Kepala Desa, perangkat desa, carik, dan lain-lain serta Dosen Pembimbing Lapangan sudah hadir di balai desa. Acara pun dimulai. Setelah acara selesai, ada foto Bersama dan membereskan acara serta DPL pergi ke posko Perempuan untuk mampir bersama teman-teman serta melihat program kerja perdivisi. Setelah itu, saya dan teman-teman Kembali ke posko dan mempersiapkan sholat jumat di masjid. Setelah melaksanakan sholat jumat, saya mendapatkan



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

makanan dan minuman dari jumat berkah, lalu Kembali ke posko laki-laki untuk makan siang. Setelah itu, Dosen Pembimbing Lapangan juga mampir ke posko laki-laki untuk melihat-lihat. Lalu, 2 teman ku sebagian diajak DPL untuk berkeliling serta mendampingi. Beberapa saat kemudian, saya mandi dan mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat ashar. Kemudian saya dan teman-teman pergi ke posko Perempuan untuk makan. Setelah itu, saya pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat maghrib. Setelah itu, saya Kembali ke posko laki-laki. Dan beberapa saat kemudian, saya mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat isya'. Setelah itu, saya dan teman-teman pergi ke posko Perempuan untuk evaluasi acara pembukaan dan briefing untuk besok hari Sabtu. Setelah itu, saya diajak main uno dan saya kalah 2 kali. Setelah itu, saya dan teman-teman Kembali ke posko untuk beristirahat dan tidur.

Hari berikutnya, saya beranjang-sana pergi ke rumah tetangga dan bertemu mbah urip yang dekat dengan posko laki-laki di sebelah utara jalan. Saya berbincang-bincang dan bercanda gurau serta bertanya tentang kegiatan rutin, muhadin, dan bertanya tentang kegiatan pemuda sinoman. Setelah beberapa saat, saya pamit Kembali ke posko. Beberapa saat kemudian, ada kegiatan di Masjid Al-Kautsar yakni acara malam 10 muharram (suro).

Minggu kedua, Program kerja KKN dimulai dari Divisi Lingkungan dan Kesehatan memulai program kerja yaitu posyandu di waktu pagi hari selama empat hari, Divisi Pendidikan dan Teknologi memulai program kerja yaitu bimbingan belajar atau les selama tiga hari setiap tiga minggu, Divisi Sosial Agama dan Budaya memulai program kerja yaitu Desa Taqwa atau Mengajar di TPQ, mengikuti rutinan malam kamis, dan Jumat bersih, serta Divisi Ekonomi memulai program kerja yaitu sosialisasi UMKM yang akan dilaksanakan pada hari minggu.

Hari berikutnya ada pengajian Akbar di Lapangan Desa Sumberdadap dalam rangka santunan anak yatim piatu. Sebagian peserta KKN juga terlibat membantu hingga acara selesai Setelah itu, Kembali ke posko untuk beristirahat dan tidur. Hari berikutnya berkunjung ke Mas Hendrik (Perwakilan Karang



taruna) untuk membahas terkait kegiatan Podcast. Sembari canda tawa dan bahas lain serta berkeluh kesah tentang KKN. Kemudian ada kegiatan Jumat bersih di lapangan Puser Desa Sumberdadap pada waktu pagi hari seperti membersihkan selokan, memotong rumput, dan lain-lain. Lalu, ada senam sehat yang dilaksanakan setiap hari Sabtu sore pukul 16:00 dan diikuti oleh ibu-ibu perangkat desa. Kegiatan tersebut sangat antusias karena senam merupakan salah satu kegiatan yang menarik bagi ibu-ibu. Di hari minggu, 13 Juli 2025 ada program kerja yakni Sosialisasi Digitalisasi UMKM dan Pembuatan NIB, Qris, dan Gmaps menuju Pasar Modern yang dilaksakan pada waktu malam hari pukul 18:30 hingga selesai. Acara tersebut bertujuan untuk mengenal digital di era modern ini seperti Qris, NIB, sertifikat halal, dan gmaps serta pembuatan tersebut. Para peserta cukup antusias dengan acara tersebut karena bermanfaat dalam mengenal digital di era modern.

Di lain itu, program kerja dari Divisi Lingkungan dan Kesehatan yakni Workshop Ecoprint yang dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Juli 2025 di MI Bustanuth Tholibin Sumberdadap, diikuti oleh siswa-siswi MI kelas 3. Kegiatan tersebut sangat antusias dari siswa-siswi karena bisa mengenal pemanfaatan bahan alam maupun lokal agar bisa memiliki kreatifitas dalam kegiatan tersebut. Lalu, ada program kerja dari Divisi Pendidikan yaitu Edukasi lingkungan yang diadakan bersamaan dengan bimbingan kelas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengenal sampah-sampah di lingkungan sekitar dan membedakan jenis-jenis sampah seperti sampah organik (kulit pisang, kulit apel, dan lain-lain), sampah anorganik (plastik, botol, dan lain-lain), dan sampah b3 (lampu, stop kontak, pembersih kamar mandi, suntikan, dan lain-lain). Selain itu, ada Lomba Kolase Ceria yang diadakan pada hari Kamis, 17 Juli 2025 di TK DWP Sumberdadap, diikuti oleh anak-anak TK kelas nol kecil dan Paud. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengasah pola pikir anak sambil bermain serta mengenal biji-bijian. Anak-anak sangat antusias dan senang dengan kegiatan tersebut. Lalu, kegiatan Jumat bersih masih berlanjut, tetapi dilaksanakan di Masjid Al-Kautsar seperti membersihkan halaman, menyapu, mengepel lantai,



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

membersihkan kamar mandi, dan menggelar tikar masjid.

Beberapa saat kemudian, di hari Minggu, 20 Juli 2025 ada kegiatan kunjungan wisata ke Pantai Dlodo yang diikuti beberapa peserta KKN. Disana selain berwisata, juga mengenal dan mengetahui apa aja yang ada di Pantai tersebut seperti pekarangan, air laut, dan pasir. Lalu, juga ke JLS (Jalur Lintas Selatan) serta foto Bersama karena beberapa juga ada yang belum pernah ke tempat tersebut. Lalu, di minggu ke empat, ada kegiatan akhir bimbingan belajar yaitu meronce. Kegiatan ini untuk membuat gelang dari manik-manik serta sebagai kenang-kenangan adik-adik dari kakak-kakak KKN. Lalu, ada Gembung (Gemar Menabung) yang diadakan pada hari Kamis, 24 Juli 2025 di RA Bustanuth Tholibin pukul 08:00. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengedukasi dan mengenal pentingnya menabung sejak dini, diisi dengan menjelaskan materi menabung serta mewarnai gambar yang disediakan oleh kakak KKN dan ditempelkan pada celengan. Anak-anak pun sangat antusias dan senang dengan kegiatan tersebut. Program kerja semua divisi pun selesai, namun ada kegiatan dari Desa yaitu turnamen bola voli se-kecamatan Pucanglaban. Dari perangkat desa maupun Karang Taruna meminta peserta KKN ikut serta membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI yang Ke-80. Apa yang telah diambil dari semua di Desa Sumberdadap yaitu sebagai anak muda harus memiliki adab yang baik dan sopan santun dalam berbahasa pada orang yang lebih tua, mental juga harus setebal buku dalam berbagai masalah baik sesama teman maupun orang tua, dan pendidikan jangan hanya menginginkan ijazah, melainkan pengalaman apa saja yang dapat diambil bisa diterapkan dan diaplikasikan di lingkungan Masyarakat sekitar agar terus berinovasi dan berkarya dalam bidang apapun.



Jejak Langkah di Bumi Sumberdadap

Salmatul Andini Afrianti

NIM: 1860209222053



Hai, Saya Salmatul Andini Afrianti mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya menjadi salah satu dari sekian mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumberdadap, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang tidak hanya mengasah kemampuan akademik, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter dan mental. Sumberdadap adalah sebuah desa di lereng pegunungan yang menyuguhkan udara dingin, semilir angin khas pegunungan dan air yang dingin serta masyarakat yang ramah.

Awalnya saya merasa belum siap menjalani KKN. Sebagai anak rumahan yang cukup sering dilanda homesick, membayangkan hidup jauh dari rumah selama lebih dari satu bulan bukanlah hal yang mudah. Hari-hari menjelang keberangkatan bahkan terasa begitu berat, penuh haru dan air mata saat berpamitan. Namun, tepat tanggal 1 Juli 2025 menjadi titik awal dari perjalanan ini. Di bawah langit yang cerah kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pelepasan mahasiswa KKN dilakukan, hari itu saya dan teman-teman resmi dilepas untuk mengabdikan diri di tempat masing-masing. Siang menjelang sore saya tiba di posko Desa Sumberdadap, udara yang dingin langsung menyambut seolah mengucapkan “Selamat datang di bumi sumberdadap”.

Hari pertama kami diwarnai dengan adaptasi,



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

membereskan barang dan berbincang-bincang dengan teman baru dari berbagai jurusan, serta malam melakukan evaluasi untuk membahas kegiatan besoknya. Lanjut hari kedua kami mengunjungi balai desa untuk melakukan pemetaan wilayah (mapping) dengan dibagi menjadi 3 kelompok lalu berpencar menelusuri Desa Sumberdadap untuk menelusuri setiap sudut desa sambil beranjangsana dengan masyarakat. Malam harinya tepatnya Malam Kamis kita ikut serta dalam kegiatan rutin desa yaitu Majelis Riyadul Jannah, yang mempertemukan kita dengan kehidupan sosial warga secara langsung.

Hari-hari berikutnya pun penuh cerita, mulai dari mendapat jadwal giliran memasak yang mengharuskan saya bangun lebih pagi untuk belanja ke pasar, dilanjut gladi bersih untuk acara pembukaan KKN di balai Desa Sumberdadap hingga sowan ke kepala sekolah TK untuk izin melakukan program kerja di sekolah TK. Kami juga mengikuti acara suroan di masjid dekat posko yang mempererat hubungan kami dengan masyarakat sekitar.

Memasuki minggu kedua, kegiatan mulai padat. Divisi pendidikan memulai program Bimbingan Belajar untuk anak-anak setiap hari Senin hingga Rabu selama 3 minggu yang menjadi salah satu program kerjanya (proker). Mengajar anak-anak usia sekolah yang penuh energi memang membutuhkan kesabaran ekstra, namun dibalik itu semua ada kepuasan dan rasa bahagia yang tak ternilai. Setiap hari Jum'at kami bergotong royong membersihkan lapangan maupun masjid sekitar, ini merupakan salah satu proker divisi sosial budaya.

Pada Minggu ketiga, kami divisi pendidikan melaksanakan program kerja yang kedua yaitu lomba kolase untuk anak TK. Meski melelahkan, kebahagiaan terpancar dari wajah mereka membuat rasa lelah kami terbayar, dan lanjut di hari sabtu divisi pendidikan mendampingi anak-anak TK untuk jalan santai. Semua kegiatan ini menyadarkan saya bahwa pengadilan tidak selalu tentang memberi, tetapi juga belajar menerima dan tumbuh bersama masyarakat. Minggu ketiga di akhir pekan menjadi momen bahagia because saya dijenguk ayah yang jauh-jauh dari Nganjuk, sebuah kebahagiaan di tengah rasa rindu akan rumah.



Minggu keempat menjadi penutup dari rentetan kegiatan yang telah kami rancang sejak awal, terutama divisi pendidikan proker terakhir yang dilaksanakan di minggu ini adalah Edukasi Menabung sebut saja GEMBUNG (Gemar Menabung) satu persatu proker selesai ada rasa lega sekaligus haru karena waktu berjalan begitu cepat. Satu bulan lebih di desa orang jauh dari rumah dari keluarga bukanlah hal yang mudah tapi ternyata Salma bisa tanpa pulang sama sekali, hebat!!

Kami satu kelompok berjumlah 33 mahasiswa dan ada 2 posko. Tinggal satu posko bersama 27 perempuan dengan berbagai karakter, kepribadian, kebiasaan tentu bukan tanpa cerita. Kami harus antri mandi setiap hari apalagi jika ada kegiatan pasti dari subuh, sering kehabisan air hingga ada yang mandi di pom dan masjid. Mencuci baju pun harus gantian bahkan pernah 1 kamar mandi bertiga, dan hampir setiap hari kita harus ngepel dapur karena air tandon sering kepenuhan. Disini air cukup sulit karena letak geografis desa di dataran tinggi, masyarakat hanya beberapa yang memiliki sumur bor lalu disambung-sambung melalui pipa air.

Desa Sumberdadap memang sepi jika tidak ada kegiatan, namun begitu ada acara seperti rutinan suasana berubah menjadi meriah. Ciri khas kecamatan Pucanglaban ini adalah “lok 9” atau kelok 9, sebuah jalur menanjak berliku yang harus dilewati untuk sampai di desa ini. Desa Sumberdadap juga dikenal sebagai pusat Kecamatan Pucanglaban karena disana terdapat banyak sekolah, puskesmas, serta pusat keramaian. Mata pencaharian warganya beragam, mulai dari usaha mebel, peternakan ayam hingga pertanian dengan komoditas jagung dan ubi.

Menjelang akhir masa KKN, saya menyadari bahwa KKN tidak semenakutkan itu. Justru sebaliknya, KKN memberikan pengalaman hidup tentang bekerjasama, bersosialisasi, berbagi dan berkontribusi langsung di tengah masyarakat. Kehidupan after KKN mungkin akan terasa hampa, keheningan yang dulu biasa kini terasa sunyi tanpa canda tawa teman satu posko. Namun, kenangan itu akan selalu tinggal dalam ingatan. Terimakasih Desa Sumberdadap atas cerita indah yang tidak akan terlupa.



My Short Story In Sumberdadap Village

Diana Yulistikarani

NIM: 1860103222191



Satu Hari di Tahun 2022 Bulan Juli, saya diterima di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan Jurusan Hukum Tata Negara. Senang rasanya dapat diterima di universitas unggulan, tentunya berkat doa dan dukungan dari kedua orang tua serta keluarga dan teman-teman. Selama 3 Tahun saya menjalani perkuliahan untuk menempuh jenjang S1, memenuhi SKS tiap semester, bertemu teman-teman yang baik tentunya. Genap sudah 6 Semester yang saya jalani, sekarang saatnya KKN, Kuliah Kerja Nyata, bentuk pengabdian kepada masyarakat. Hari dimulai dari saya melakukan war untuk tempat KKN, menyiapkan berkas pendaftaran, menyiapkan segala sesuatu yang sekiranya akan dibutuhkan nanti pada saat KKN, saya mendapat tempat KKN yang kebetulan masih dekat dari jarak tempuh dari lokasi rumah saya sendiri, yaitu di Desa Sumberdadap.

Ya, Desa Sumberdadap sendiri bertempat di Kecamatan Pucanglaban, orang-orang menyebutnya Kota-nya Pucanglaban, karena sebagai pusat keramaian tertinggi, dapat dilihat dari arah utara, timur, dan selatan, akan bertemu di titik paling ramai yaitu di Dusun Puser, lebih tepatnya di Pasar Puser,. Mulai masyarakat dari Kecamatan Pucanglaban sendiri, dari arah Ngunut atau dari arah Kademangan, Blitar, akan bertemu dan menjumpai titik keramaian di Desa Sumberdadap. Bicara tentang Sumberdadap, sedikit akan saya jelaskan mengenai desa ini. Daerah tersebut bermula dari kawasan yang memiliki sumber air yang banyak dan



selalu dimanfaatkan warga untuk kebutuhan sehari-harinya. Setiap aliran sumber air tersebut terdapat tumbuhan dadap yang sangat banyak dan keberadaannya senantiasa menjadi kesatuan dengan adanya sumber tersebut. Lambat laun masyarakat sekitar sumber tersebut menamakan kawasan tersebut dengan sebutan Sumberdadap yang memiliki makna yaitu sebuah sumber air yang banyak tumbuhan dadapnya. Sampai saat ini terkenal dengan sebutan Sumberdadap. Perkembangan jaman dan juga adanya sistem administrasi pemerintahan daerah, kawasan tersebut dijadikan desa dengan nama Desa Sumberdadap.

Sumberdadap sendiri dikenal sebagai desa mebel, karena banyaknya tanaman jati di tanam di daerah ini, sehingga para masyarakat memanfaatkan tumbuhan tersebut. Sebenarnya tidak hanya jati saja, banyak tanaman jagung yang ditanam, ada juga tanaman singkong, ubi jalar, bahkan ada kacang tanah, selain perkebunan yang cukup banyak, Desa sumberdadap sendiri juga banyak peternakan seperti sapi, kambing dan ayam petelur, bahkan rata-rata penduduk desa sendiri memiliki hewan ternak.

Tepat di satu hari, di Bulan Juli tanggal 1, saya dan teman-teman melakukan upacara Pelepasan KKN dan akan melaksanakan KKN disana selama 40 hari sampai tanggal 8 Agustus nanti, posko kelompok kami sendiri terletak di Dukuh Magersari. Saya sendiri berada di Divisi Lingkungan Kesehatan, cukup sulit karena saya sendiri tidak ada pengalaman di bidang itu. Divisi Lingkungan Kesehatan beranggotakan 5 orang dengan saya sebagai C.O. Proker dari divisi Lingkes sendiri ada 4 yaitu, kegiatan posyandu, senam sehat, *workshop ecoprint*, dan terakhir proker unggulan ada Seminar Penyuluhan penyakit *Leptospirosis* (penyakit yang berasal dari kencing dan urine hewan). Dimulai dari minggu kedua kita disini, proker mulai dijalankan dari kegiatan posyandu dahulu, kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, seperti menimbang bayi ataupun balita, mengukur tinggi badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan. Ada juga posyandu yang sudah ILP jadi, kami ikut memeriksa kesehatan lansia, dari mengukur tinggi badan, menimbang berat badan, cek tensi, cek kolesterol, cek gula darah, cek asam urat. Akhir minggu selalu di akhiri dengan kegiatan senam seperti proker kami,



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

teman-teman KKN melakukan senam di Balaidesa Sumberdadap bersama ibu-ibu PKK dengan divisi kami sebagai instruktur.

Proker *ecoprint* sendiri, kami bekerja sama dengan MI Bustanuth Tholibin, kami mengajak adik-adik kelas 2 untuk berpartisipasi dalam kegiatan *ecoprint* ini, *ecoprint* dilaksanakan pada minggu ketiga. Akhir dari proker kami adalah Seminar Penyuluhan Penyakit *Leptospirosis*, yang dilaksanakan pada minggu keempat. Kegiatan ini diawali dengan divisi kami anjingsana ke puskesmas dan anjingsana ke rumah penduduk desa. Pada acara ini, kami mengundang Kepala Desa, Sekretaris Desa serta perangkat desa lainnya, begitupun dengan beberapa warga lainnya. Kami meminta izin kepada puskesmas agar berkenan menunjuk salah satu dokter disana sebagai pemateri kami nantinya. Penyuluhan ini sedikit menjelaskan tentang, apa itu penyakit *leptospirosis*, bagaimana cara pencegahan, serta bagaimana cara penanganan. Demikian itu saja, sedikit yang bisa saya ceritakan tentang perjalanan KKN yang singkat ini. Ucapan terimakasih tidak lupa saya berikan kepada teman-teman KKN yang menemani hari-hari saya selama 40 hari di Desa Sumberdadap, semoga teman-teman sehat selalu dan kita dapat lulus tepat waktu.



Satu Bulan, Sejuta Pelajaran: KKN dan Transformasi Diri di Desa Sumberdadap

Hanin Fawwaz Zaidah

NIM: 1860301222063



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu momen paling berkesan dalam perjalanan akademik saya sebagai mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menjadi media pembelajaran nyata yang sarat makna. Pada bulan Juli–Agustus 2025 saya, Hanin, mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan KKN di Desa Sumberdadap, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Desa yang tenang, asri, dan penuh kehangatan masyarakatnya ini telah memberikan banyak pelajaran berharga bagi saya. Desa ini memiliki potensi alam yang kaya, masyarakat yang ramah, serta tantangan pembangunan yang sangat sesuai bagi kami sebagai mahasiswa untuk berkontribusi secara nyata. Kami, satu kelompok yang terdiri dari mahasiswa lintas jurusan. Selama kurang lebih 40 hari, kami tinggal di tengah masyarakat dan menjalankan berbagai program yang telah kami rancang, mulai dari bidang pendidikan, lingkungan, kesehatan, hingga pemberdayaan ekonomi. Sebagai salah satu mahasiswa yang tergabung dalam Divisi Sosial Budaya dan keagamaan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumberdadap, Kabupaten Tulungagung, saya tidak pernah menyangka bahwa satu bulan di desa yang sebelumnya asing di telinga saya itu akan meninggalkan jejak yang begitu dalam perjalanan hidup dan pembelajaran saya.

Desa Sumberdadap adalah salah satu desa di Tulungagung



Jejak Langkah Mahasiswa: Desa Sumberdadap

yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan pengrajin. Meskipun sumber daya alamnya cukup, infrastruktur desa masih perlu banyak perhatian, terutama akses jalan, pengelolaan sampah, dan literasi digital bagi warga. Selain itu, banyak warga muda yang cenderung bermigrasi ke kota besar, sementara potensi lokal kurang digali secara optimal. Sebelum keberangkatan, saya dan anggota KKN lainnya melakukan pertemuan internal selama beberapa minggu. Kami membahas program kerja yang akan dilaksanakan, pembagian tim, serta apa yang perlu dan kami butuhkan selama menjalankan program KKN ini. Saat tiba di Desa Sumberdadap, kami disambut dengan hangat oleh kepala desa, perangkat desa, serta warga sekitar. Pada minggu pertama KKN ini berlangsung kami memfokuskan pada pembuatan mind mapping untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada di Desa Sumberdadap ini serta memastikan program kami sesuai dengan kebutuhan warga. Sebagai anggota divisi sosial Budaya dan keagamaan langkah awal kami dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara ringan dengan tokoh-tokoh masyarakat, guru-guru madrasah, dan warga sekitar.

Pada minggu kedua dan ketiga kami mulai fokus menjalankan program kerja yang telah kami susun. Kami juga mengembangkan program keagamaan. Salah satu pengalaman paling berkesan adalah ketika saya ikut mendampingi anak-anak TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) setiap sore di masjid dusun. Saya melihat sendiri bagaimana anak-anak ini memiliki semangat luar biasa untuk belajar mengaji, meskipun sebagian dari mereka belum lancar membaca dan tidak memiliki Al-Qur'an pribadi. Program kerja ini dinamakan Desa Taqwa dan Sahabat Qur'an Desa Sumberdadap. Tepat di hari ke sepuluh kami di desa sumberdadap, terdapat acara pengajian akbar yang diadakan perangkat desa dalam rangka memperingati bulan muharam. Acara tersebut meliputi pengajian dan santunan anak yatim. Tidak hanya itu, setiap hari rabu malam kamis kami juga ikut berpartisipasi dalam pengajian rutin yang diadakan di desa ini. Dalam pengajian tersebut kita tidak hanya pasif mengikuti pengajian saja tapi juga aktif berkontribusi dalam membantu



lancarnya acara rutin tersebut. Kami membantu menyiapkan makanan yang akan di suguhkan kepada masyarakat yang hadir pengajian, setelah acara selesai kami juga membantu membersihkan tempat seperti menggulung tikar dan membereskan makanan atau sampah yang masih berceceran. Selain program tersebut, kami juga mengadakan penyuluhan kesehatan leptospirosis yang bekerja sama dengan puskesmas setempat. leptospirosis ini penyakit yang berasal dari bakteri yang ditularkan oleh tikus. Mengingat di Desa ini sebagian besar penduduknya adalah petani dan lingkungan yang masih banyak di dapati sawah-sawah, sehingga memiliki kemungkinan yang besar untuk berkembang biakan tikus. Selama satu bulan di Desa Sumberdadap, banyak hal yang saya pelajari di luar bangku kuliah. Saya belajar tentang empati, kerja sama tim, komunikasi lintas budaya, serta bagaimana mengelola program secara langsung di lapangan. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya wawasan saya, tetapi juga membentuk karakter dan semangat pengabdian dalam diri saya. Ketika masa KKN berakhir, ada rasa haru yang begitu dalam. Berpisah dengan warga yang sudah seperti keluarga tentu bukan hal yang mudah. Namun, saya yakin bahwa jejak kecil yang kami tinggalkan di desa ini akan menjadi bagian dari proses perubahan positif ke depannya.